

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TAMAN BACA TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA ANAK USIA
SEKOLAH DASAR DI GAMPONG SIDOREJO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Oleh :

MEILIZA FADILLAH

NIM : 1052017056

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

2021 M / 1442 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh :

MEILIZA FADILLAH

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM. 1052017056**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301**

Pembimbing II



**Nurhanifah, MA
NIDN. 2017038203**

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TAMAN BACA TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA ANAK USIA
SEKOLAH DASAR DI GAMPONG SIDOREJO**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Pada Hari dan Tanggal

Senin, 20 Agustus 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



**Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301**

Sekretaris



**Nurhanifah, MA
NIDN. 2017038203**

Anggota I



**Dr. Zulfitri, MA
NIDN. 112077202**

Anggota II



**Asrul, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2010098801**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



**Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 2008011 009**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meiliza Fadillah

Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/04 Mei 1998

NIM : 1052017056

Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Gp. Sidorejo, Kec. Langsa Lama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Efektifitas Penggunaan Taman Taman Baca Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Sekolah Dasar Di Gampong Sidorejo”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 09 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Meiliza Fadillah

NIM. 1052017056

ABSTRAK

**Nama : Meiliza Fadillah /Tanggal Lahir : 04 Mei 1998/ NIM : 1052017056/
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Taman Taman Baca Terhadap
Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Sekolah Dasar Di Gampong
Sidorejo.**

Di era moderen saat ini terjadinya penurunan daya minat membaca siswa yang sangat meningkat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya keluhan dari orang tua yang mengeluh bahwasannya anaknya tersebut tidak berminat untuk membaca. Skripsi ini dibuat dengan rumusan masalah sebagai berikut yaitu ” efektifitas taman baca terhadap kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk teks tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati ialah wawancara tak berstruktur, yang artinya data tersebut dimunculkan dalam bentuk transkrip pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang berjumlah sepuluh orang, sumber data skundernya berupa taman baca dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Dari hasil tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat perubahan dalam minat literasi membaca anak yang lebih meningkat. Yaitu membaca bersama dan mendongeng. Dilihat dari beberapa indikator yaitu: mampu menyelesaikan secara lisan yang telah dibacanya, mampu menjawab tentang isi yang dibaca, mampu menggarisbawahi atau mengingat pesan penting yang terkandung dalam cerita yang dibaca, mampu memperluas atau menyusun bagian akhir cerita dan mampu memainkan peran yang telah dibaca dalam cerita.

Kata Kunci: Efektifitas, Taman Baca, Literasi Membaca.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga penulis ucapkan ke hadirat Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman seperti ilmu Tauhid, Fiqih dan Ihsan, sehingga dapat menjadi bekal hidup ummatya di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa Penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa bantuan (moril maupun materil), motivasi, saran dan petunjuk dari berbagai pihak. Secara khusus kepada:

1. Bapak DR. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Langsa.
2. Bapak Zainal Abidin, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nurhanifah, MA, selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan

arahan, kritikan dan motivasi kepada penulis demi melancarkan penulisan skripsi ini.

5. Kedua orang tua, yaitu bapak Zulkifli dan Ibu Wita Sari Kurnia Wati yang selalu mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Salahuddin selaku Geuchik Gampong Sidorejo yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Gampong Sidorejo.
7. Saudara dan teman-teman terdekat yang selalu memberikan semangat dan juga mendoakan.

Beribu terimakasih penulis ucapkan kepada semua yang mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi, hanya Allah SWT yang dapat membalasnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Dengan ucapan Alhamdulillah penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Langsa, Agustus, 2021

Penulis,

Meiliza Fadillah
Nim: 1052017056

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB	I
PENDAHULUAN	
1	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Budaya Literasi	11
1. Pengertian Budaya Literasi	11
2. Prinsip-Prinsip Literasi.....	1
4.....	
3. Tingkatan Literasi	16
B. Pengertian Konsep Dasar Literasi Membaca	22
C. Pembelajaran Literasi Membaca.....	26
1. Langkah-langkah keterampilan membaca.....	28
2. Jenis-jenis keterampilan membaca	29
3. Tujuan membaca	31
D. Taman Baca Masyarakat	32

1. Pengertian Taman Baca Masyarakat	32
2. Manfaat Taman Baca	34
3. Tujuan Taman Baca.....	35
E. Efektifitas Taman Baca	41
F. Indikator Kemampuan Literasi Membaca	42
G. Penelitian Relevan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Lokasi dan waktu penelitian	49
1. Tempat	
Penelitian	5
0	
2. Waktu Penelitian.....	50
B. Subyek Penelitian	50
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Instrumen Penelitian	52
E. Analisis Data dan Keabsahan Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA	58
A. Gambaran Umum Gampong Sidorejo	58
B. Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Sekolah Dasar	61
C. Efektifitas Taman Baca Gampong Sidorejo	72
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Namun, makna literasi sebenarnya memiliki pemahaman yang lebih kompleks dan dinamis, tidak hanya dipahami sebagai kemampuan baca dan menulis. Dalam bahasa Latin, istilah literasi disebut sebagai literatus, artinya adalah orang yang belajar. Untuk memahami literasi, terdapat beberapa pengertian menurut para ahli. Elizabeth Sulzby, seorang professor dari University of Michigan memaknai literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi; membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Menurut Alberta, Literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.” Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu. Education Development Center (EDC) menyatakan bahwa Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, Literasi

adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Varian literasi terakhir membaca dan menulis berkaitan dengan penguasaan teks. Dalam hal ini, literasi juga dikenali melalui keterampilan membaca dan menulis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan informasi, berkomunikasi dan menghitung menggunakan bahan cetak dan tertulis terkait dengan berbagai konteks. Bahan cetak yang berlaku berupa teks naratif, eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi yang membutuhkan proses pembelajaran secara komprehensif, literasi membaca adalah terampilnya seseorang dalam memperoleh pesan yang disampaikan oleh sebuah wacana dengan memberikan rangsangan secara verbal serta meningkatkan suatu keterampilan dalam berpikir dan membaca dalam mencari dan menemukan informasi, mengembangkan makna, melakukan refleksi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam hidupnya.¹

Membaca ialah kegiatan memahami teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari teks yang kita baca. Dengan membaca dapat memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu hal yang penting dalam hidup.² Menurut pendapat Tampubolon, hakikat membaca adalah

¹ Chairunnisa *Pengaruh Literasi Membaca Dengan pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa Stkip Kusumanegara Jakarta, (StkipKusumanegara Jakarta,2017), hlm, 5.*

²Anisa Rizky Ramadaniah, *Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti Di Palembang, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya,2018), Hlm. 1.*

kegiatan fiksi dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf. Dari kegiatan membaca ini kita memperoleh banyak pengetahuan umum yang sebelumnya belum pernah kita tahu. Dalam proses membaca, konsentrasi anak akan tertuju pada buku. Indra penglihatan yang berperan penting agar kita mampu membaca dengan baik.³

Melalui membaca seseorang bisa menjelajahi batas ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau dan di berbagai dunia dapat diketahui melalui membaca. Dengan kata lain, dengan membaca kita dapat membuka jendela baru seluas-luasnya dan memperoleh banyak informasi yang bisa mempengaruhi sikap dan pandangan perilaku kehidupannya. Dengan membaca juga dapat menambah ilmu pengetahuan apa-apa yang belum kita ketahui.

Membaca juga termasuk suatu keterampilan bahasa yang bersifat reseptif. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan sumber pengetahuan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Membaca adalah sebuah aktivitas atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan beberapa keterampilan. Serta proses untuk mengenal kata dan memadukan kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga pembaca mampu membuat intisari dari bacaannya.⁴

Sefrida menjelaskan bahwa kesulitan belajar ditandai oleh munculnya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Apabila keadaan ini berlangsung secara

³ Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Coperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Depok, Sleman, Yogyakarta,2012), hlm, 1.

⁴ Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: UNIPRIMA PRESS,2019), hlm, 11-12.

terus menerus, itu akan menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada di bawah semestinya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar mengalami hambatan dalam memahami satu atau lebih dari proses dasar penggunaan bahasa lisan atau tulisan. Gangguan ini dapat bermanifestasi sebagai kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung. Secara umum, kesulitan belajar pada tingkat dasar muncul pada keterampilan berbahasa. Padahal, inilah yang menjadi dasar bagi pembuatan program pendidikan di Indonesia. Pada intinya, membaca biasanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Dalam firman Allah surah al-Alaq ayat 1 tentang perintah untuk membaca:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari, karena seluruh kegiatan akan terkait oleh bahasa. bahasa digunakan oleh setiap manusia dalam bentuk lisan dan tulisan. Kita sudah melihat sendiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari setiap berinteraksi, bahasalah yang tetap menjadi pemegang utama. Khususnya di Indonesia, bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahasa Indonesia juga memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

⁵ Chery Julida Panjaitan, Uswatun Hasanah, (*Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa Min 1 Langsa,2008*), hlm,1.

menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana komunikasi, berpikir persatuan dan sarana kebudayaan.⁶

Dalam berbahasa terdapat empat komponen yang harus dikuasai oleh seorang anak, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan terakhir keterampilan menulis. Keempat komponen ini mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.⁷ Salah satu keterampilan yang akan dikuasai siswa pada tahap awal pendidikan yaitu keterampilan membaca.

Taman baca memiliki peranan untuk mendukung anak usia sekolah dasar menjadi lebih aktif dan memiliki wawasan yang luas. Hal ini dapat tercapai apabila taman baca memiliki minat gemar membaca dan meningkatkan pengaitan literasi anak sekolah dasar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa satuan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang tidak mesti dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Masih dalam Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal juga termasuk dalam program pendidikan yang mampu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nonformal terdapat program Keaksaraan Fungsional dalam rangka Pemberantasan Buta Aksara yang membantu memberantas buta aksara sehingga tercipta masyarakat yang gemar

⁶ Nurul Hidayat, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2016) hlm. 1.

⁷ Ibid hlm 6.

belajar. Hal ini dapat membantu masyarakat yang belum bisa membaca dan belum mendapatkan pendidikan. Membaca merupakan salah satu cara belajar yang paling murah meriah untuk kalangan masyarakat dan membaca dapat dilakukan dimana saja.⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis di Gampong Sidorejo Langsa banyak terdapat anak yang tidak berminat untuk membaca. Ini terlihat pada beberapa keluhan orang tua yang mengeluh bahwasannya anaknya tersebut tidak berminat untuk membaca. Membaca bacaan sederhana tersebut sulit bagi anak karena dia tidak minat membaca. Saat guru memberikan pekerjaan rumah yang jawabannya itu harus dilihat dari bahan bacaan cerita, terdapat beberapa anak yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut karena dia tidak minat membaca. Masalah ini akan menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan lancar, dikarenakan ada anak yang tidak mampu untuk membaca. Artinya kemampuan anak dalam membaca bacaan sederhana yang diberikan oleh guru masih kurang. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan membaca pada anak. Namun masih banyak terdapat anak yang tidak dibantu oleh orang tuanya dirumah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan akan berpengaruh pada siswa tersebut⁹.

Dalam masalah ini diperlukan efektifitas penggunaan taman baca terhadap kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo. Anak usia sekolah dasar merupakan usia dimana anak jika diajarkan masih mudah untuk

⁸ Indah Prastya Mulyani, *Peran Taman Bacaan Masyarakat Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat Di Desa Wringinagung Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*. (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang, 2016), Hlm.2.

⁹ Observasi ini dilakukan pada tanggal 07 Juli 2021.

menyerap pelajaran dan masih mudah untuk mengingat sesuatu yang dipelajari. Anak usia sekolah dasar merupakan usia anak yang akan beranjak dewasa. Dalam hal ini pengaruh lingkungan menjadi lebih luas dan teman-teman juga semakin bertambah. Pada usia sekolah dasar anak perlu pengawasan yang lebih ketat dalam hal pergaulan. Setiap orang tua harus bisa menjelaskan hal-hal yang boleh atau tidak boleh kepada anak dengan cara yang membuat anak dapat mengerti. Orang tua harus selalu mengulang-ulang suatu penjelasan jika anak belum bisa menguasai dirinya.¹⁰

Peran taman baca juga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo. Taman bacaan masyarakat merupakan lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Masyarakat menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan sangat diperlukan oleh mereka. Minat masyarakat terhadap TBM harus terus dibina dan dikembangkan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang belum mereka ketahui.

Dalam memenuhi peranannya sebagai sumber belajar yang mengedepankan pembelajaran sepanjang hayat, TBM berfungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik mengenai

¹⁰Singgih D Gunarsah, Yulia Singgih D Gunarsih, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia,2008), Hlm. 90.

informasi yang mereka dapatkan bisa jadi masalah yang langsung berhubungan dengan masalah pendidikan maupun tidak berhubungan dengan pendidikan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Efektifitas Penggunaan Taman Baca Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Sekolah Dasar Di Gampong Sidorejo*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Kurangnya minat membaca di taman bacaan masyarakat terhadap kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo.
2. Kurangnya buku bacaan yang menarik di taman bacaan masyarakat terhadap kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo.
3. Kurangnya tenaga pembimbing di taman bacaan masyarakat terhadap kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo.

¹¹, Iyut Nur Cahyadi, *Peranan Taman Baca Masyarakat (TBM) Jembatan Edukasi Siluk Dalam Peningkatan Taman Baca Dan Preatasi Masyarakat Siluk Selopamioro Imogiri Bantul*, Yogyakarta : Penerbit UIN Sunan Kalijaga,2018,hlm,15.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah ini adalah:

1. Kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo.
2. Kemampuan literasi membaca teks fiksi pada anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo ?
2. Bagaimana efektifitas taman baca terhadap literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo ?

E. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo.
2. Untuk mengetahui efektifitas taman baca terhadap literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan referensi tambahan karya tulis ilmiah mengenai bagaimana efektifitas penggunaan taman baca terhadap kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo.
- b. Bagi pembaca dan mahasiswa yang tertarik dan menggeluti dunia kependidikan dan pengajaran dapat memperkaya khazanah keilmuan lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak
Mampu meningkatkan efektifitas penggunaan taman baca terhadap kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo.
- b. Bagi masyarakat
Sebagai bahan untuk menyelesaikan masalah efektifitas penggunaan taman baca terhadap kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo.
- c. Bagi peneliti
Meningkatkan pengetahuan tentang efektifitas penggunaan taman baca terhadap kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Budaya Literasi

1. Pengertian Budaya Literasi

Kata literasi di Indonesia begitu menonjol dalam segala aspek kehidupan. Salah satu bidang yang fokus penuh pada pengembangan literasi adalah di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Dengan perkembangan literasi yang begitu pesat, pemahaman yang mendalam tentang literasi itu sendiri diperlukan.¹²

Echlos dan Shadily percaya bahwa *literal* dimulai dengan kata literasi, yang berarti literasi. Selain itu, Kuder dan Hasit mengemukakan bahwa literasi adalah semua proses pembelajaran yang di dalamnya dipelajari, termasuk empat keterampilan (membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara). Musthafa juga menyatakan bahwa kemampuan literasi dasar berarti kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Artinya, jika orang yang sangat terdidik adalah orang yang membaca dan menulis dengan didampingi oleh seseorang yang mampu menangani informasi tentang kegiatan membacadan menulis tersebut.¹³

Literasi adalah keberaksaran, artinya yaitu kemampuan membaca dan menulis. Budaya literasi bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan berpikir kemudian proses membaca menulis, dan pada akhirnya apa yang dilakukan dalam

¹² Ibadullah Malaw, Dewi Tryanasari dan Apri Kartikasari, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sstra Lokal*, (Magetan: Ae Media Grafika, 2017), hlm, 6.

¹³ Muhammad Kharizmi, *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*, Jupendas Vol 2 no 2, 2015, hlm, 11.

kegiatan tersebut menghasilkan karya. Dengan penguatan budaya baca, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penguatan budaya baca, pendidikan umur panjang dapat terwujud. Karena kemampuan membaca, seseorang dapat terus menerus mengembangkan dirinya sepanjang hidupnya. Di era informasi saat ini, suatu bangsa tidak dapat maju tanpa budaya membaca. Literasi dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *littera* yang artinya meliputi penguasaan sistem penulisan dan konveksi yang menyertainya, akan tetapi literasi terutama berkaitan dengan bahasa dan komunikasi. Sistem bahasa tertulis adalah sekunder. Berbicara tentang bahasa tentunya tidak terlepas dari berbicara tentang kebudayaan, karena bahasa itu sendiri adalah bagian dari kebudayaan. Oleh karena itu, definisi literasi tentunya harus mencakup unsur-unsur yang melengkapi bahasa itu sendiri, yaitu konteks sosial budayanya.¹⁴

Istilah literasi merujuk pada huruf, sehingga terkadang literasi diterjemahkan sebagai keaksaraan ini sesuai dengan makna hurufiah bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan istilah itu, orang yang tidak bisa membaca disebut orang yang literat atau kerap diartikan buta aksara. Orang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis disebut juga orang yang melek aksara atau melek huruf.¹⁵

Dalam pandangan Kellner dan Share, literasi disebut sebagai “mengacu pada memperoleh keterampilan dan pengetahuan untuk membaca, menafsirkan dan

¹⁴ Ami Haris, *Boom Literasi*, (Bandung: Revka Petra Media, 2014), hlm, 32.

¹⁵ Muhsin Kalida & Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Cet,1: Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014), hlm, 5.

menggabungkan jenis teks dan artifak tertentu, serta memperoleh perangkat dan kemampuan intelektual sehingga bisa berpartisipasi penuh dalam masyarakat dan budayanya.” Artinya, dengan adanya literasi orang dapat meningkatkan harkat, martabat dan perannya di tengah-tengah masyarakat.

Secara ontologis konsep literasi dapat dibedakan kedalam beberapa kategori, diantaranya:

1. Literasi dasar

Literasi ini berhubungan dengan kemampuan mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis dan berhitung.

2. Literasi perpustakaan

Literasi ini terkait dengan penyampaian pemahaman untuk membedakan mana bahan bacaan yang fiksi dan non-fiksi, agar dapat memahami pemanfaatan katalog serta aplikasi kodifikasi koleksi.

3. Literasi media

Literasi ini yang berhubungan dengan pemahaman substansi sampai *farming* media massa.

4. Literasi teknologi

Yang mana literasi ini berhubungan dengan kemampuan memahami ekstensi dan nilai kemanfaatan perangkat teknologi.

5. Literasi visual

Literasi ini berhubungan dengan pemanfaatan lanjutan antara unsur literasi media dan literasi teknologi.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa literasi dapat dijelaskan sebagai kemampuan membaca, menulis, mendengar dan merancang sesuatu disertai dengan kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya.

2. Prinsip-Prinsip Literasi

Terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu:

1. Literasi melibatkan inteprestasi

Penulis/pembicara dan pembaca/pendengar berpartisipasi dalam tindak inteprestasi, yakni: penulis/pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca/pendengar kemudian menginterpretasikan intepasi penulis/pembicara dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.¹⁷

2. Literasi melibatkan kolaborasi

Terdapat kerjasama kolaborasi adalah kerjasama yang terjadi antara dua pihak yakni penulis/ pembicara dan membaca/ pendengar. Penulis/ pembicara memutuskan apa yang akan ditulis/ dikatakan atau yang tidak

¹⁶Hutri Agustio, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara Jurnal Sospol "Vol 5 No 1,2019,hlm, 152

¹⁷ Fajriantiali Ali, *Efektifitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Makassar*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,2017), hlm. 23.

akan ditulis/ dikatakan menurut pemahaman sendiri terhadap pembaca/ pendengarnya, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.

3. Literasi melibatkan konveksi

Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konveksi/kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasikan untuk tujuan-tujuan individual. Konveksi disini yang mencakup aturan-aturan bahasa lisan maupun aturan tertulis.

4. Literasi melibatkan kultural.

Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berpengaruh dengan sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada diluar suatu sistem budaya itu rentan/berisiko salah dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.

5. Literasi melibatkan pemecahan masalah

Karena kata selalu melekat pada lingkungan bahasa dan lingkungan sekitarnya, maka perilaku menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melibatkan membayangkan hubungan antara kata, frasa, kalimat, satuan makna, teks dan dunia. Mencoba berimajinasi, berpikir dan mempertimbangkan ini adalah dalam bentuk pemecahan masalah.

6. Literasi meliputi refleksi

Pembaca/penonton dan penulis/pembicara berpikir tentang bahasa dan hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Begitu mereka berada dalam konteks komunikasi antara dunia dan diri mereka sendiri. Begitu mereka berada dalam kondisi komunikasi, mereka berpikir tentang apa yang

mereka katakan, bagaimana mereka mengatakannya dan mengapa mereka mengatakannya.

7. literasi yang melibatkan penggunaan bahasa.

Literasi tidak terbatas pada sistem bahasa (lisan/tulisan), tetapi juga memerlukan pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan dalam bahasa lisan maupun tertulis tentang menciptakan sebuah wacana/diskursus.

Dari poin di atas maka prinsip pendidikan literasi adalah literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konversi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri, dan melibatkan penggunaan bahasa.¹⁸

3. Tingkatan Literasi

Budaya literasi sangat penting dalam kehidupan anak didik. Dalam mengenalkan budaya literasi membutuhkan suatu proses yang panjang dan dilakukan dalam beberapa kegiatan yang berbasis literasi sesuai dengan tingkat literasi yang mau di selesaikan. Berikut adalah tingkat-tingkatan literasi:¹⁹

a. Tingkat awal

- 1) Memahami bahwa simbol memiliki makna
- 2) Mampu menghubungkan antara tanda/symbol bahasa lisan dan tulisan
- 3) Mengenali dan mulai membaca tanda-tanda yang dikenal di lingkungannya
- 4) Mulai membaca beberapa kata misalnya nama tempat

¹⁸ Ibid, hlm, 25.

¹⁹ Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah Dari Teori ke Prakti*, (Nilacakra,2018), hlm ,10.

5) Mulai menulis huruf-huruf atau nama sendiri

b. Tingkat pemula

- 1) Mulai memahami bahwa kata terdiri dari bunyi yang berbeda
- 2) Memahami hubungan huruf dan bunyi dan bisa membacanya dengan pengucapan yang benar
- 3) Memahami gambar dalam buku, bacaan singkat dalam buku gambar
- 4) Memahami suku kata yang sering muncul
- 5) Mampu menyusun kata-kata untuk menyusun kalimat sederhana
- 6) Mampu mengembangkan ide dalam urutan yang logis
- 7) Menulis tentang topik diri sendiri dalam berbagai cara (cerita, catatan kecil dsb)

c. Tingkat menengah

- 1) Mulai membaca untuk kesenangan dan mendapatkan informasi
- 2) Menulis ide sendiri
- 3) Menjawab tentang text bacaan
- 4) Membaca sendiri dalam kurun waktu tertentu
- 5) Mampu mengatur ide dalam tulisan
- 6) Mampu berinteraksi dan tanya jawab dalam menulis
- 7) Menghasilkan tulisan dan karya seni yang menyatakan jawaban personal untuk menyatakan pemahaman.

d. Tingkat lanjut

- 1) Mengurangi bantuan dalam mengerjakan tugas baru
- 2) Merasakan sesuatu melalui membaca

- 3) Membaca untuk mendapatkan informasi
- 4) Pemahaman meningkat
- 5) Memperbaiki kesalahannya sendiri.

Literasi membaca tidak seragam karena mengalami peningkatan. Jika seseorang telah menguasai satu tahap literasi, maka ia memiliki pijakan untuk maju ke level literasi berikutnya. Welss menunjukkan bahwa ada empat tingkatan literasi, yaitu: ekspresif, fungsional, informatif dan kognitif. Seseorang yang tingkat literasinya berada pada level performance dapat membaca dan menulis, serta dapat berbicara dengan lambang (bahasa) yang digunakan. Pada tingkat fungsional, orang berharap dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, seperti membaca manual. Pada tingkat informasi, orang berharap dapat memperoleh informasi melalui bahasa. Pada saat yang sama, pada tingkat bahasa orang dapat mentransformasikan pengetahuan ke dalam bahasa.²⁰ Dengan demikian tingkatan literasi dimulai dari tingkatan paling bawah yaitu erformative, fuctional, informational, dan epitemic.

Keterampilan literasi dapat memberikan kontribusi kepada tercapainya peserta didik yang memiliki keterampilan antara lain²¹ :

1. Belajar mandiri

Kemampuan belajar mandiri sangat penting dalam pengembangan pembelajaran sepanjang hayat. Para peserta didik mandiri harus mampu menentukan sasaran informasi secara jelas serta mengelola perkembangan

²⁰ Ibid, hlm, 26.

²¹ Ibid, hlm. 29.

agar tujuan tercapai. Mereka hendaknya mampu menggunakan sumber media untuk kebutuhan informasi, mereka mencari jawaban atas pertanyaan, menimbang prespektif alternatif, dan mengevaluasi sudut pandang yang lain.

2. Gotong royong

Perpustakaan merupakan tempat berkumpul orang-orang yang beraneka ragam dengan sumber dan teknologi yang bermacam-macam. Jika beberapa peserta didik bekerja sama dalam satu kelompok, mereka dapat belajar bagaimana mempertahankan pendapat serta bagaimana mengkritik berbagai pendapat secara sehat.

3. Perencanaan

Keterampilan merencanakan merupakan prasyarat penting untuk setiap tugas penelitian, karya tulis, atau kegiatan lainnya. Pada tahap awal proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan, menentukan kata kunci dan kegiatan lainnya membutuhkan kreativitas selain latihan yang rutin.

4. Menemukan dan mengumpulkan informasi

Mencari dan mengumpulkan informasi adalah keterampilan yang memerlukan pengetahuan dasar para murid agar mereka mampu menelusuri atau mencari informasi di perpustakaan bagi pembelajar yang mandiri.

5. Memilih dan menampilkan informasi

Peserta didik perlu menyaring atau memilih informasi yang bisa diterima dengan baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Bersamaan dengan keterampilan yang telah diuraikan sebelumnya, keterampilan

ini penting artinya untuk memperoleh hasil optimal dari penggunaan pustaka.

6. Mengorganisasi dan mencatat informasi

Keterampilan peserta didik meringkas, megutip, dan menulis daftar bacaan secara lengkap dan akurat, hendaknya dikembangkan di perpustakaan serta dibantu oleh penjaga pustaka. Peserta didik yang kompeten hendaknya sanggup membuat catatan, menyimpan informasi, dan menjadikannya siap digunakan.

7. Berkomunikasi dan realisasi

Menginterpretasikan informasi dan memanfaatkannya pada waktu mengerjakan proyek dan tugas merupakan dua keterampilan pembelajaran yang paling sulit. Dengan menguasai keterampilan ini, akan terlihat apakah peserta didik benar-benar memahami informasi yang mereka sajikan atau tidak.

8. Mengevaluasi

Tahap terakhir proyek pembelajaran peserta didik atas proses mengevaluasi dan hasil evaluasi. Sangatlah penting bagi murid melakukan pemikiran kritis mengenai usaha mereka dan apa yang telah mereka capai.

Literasi dikategorikan kedalam tiga bentuk teks yang paling sering dijumpai peserta didik di sekolah dalam kehidupan sehari-hari:

1. Prosa narasi, di mana penulis menceritakan sebuah cerita, apakah cerita tersebut fakta atau fiksi.

2. Prosa ekspositori, teks di mana penulis menggambarkan, menjelaskan, atau menyampaikan informasi atau pendapat faktual.
3. Dokumen, menampilkan informasi seperti bagan, peta, tabel, grafik, daftar, atau set instruksi. Selain itu, karakteristik kontekstual literasi membaca dibagi empat kategori, yaitu, pendidikan, pekerjaan, pribadi dan, masyarakat. Bahan ajar literasi membaca cerita rakyat perlu memperhatikan karakteristik konteks literasi membaca.

Literasi membaca mencakup empat kajian utama, yaitu²²:

1. Keterampilan membaca.
2. Penerapan pelatihan dan penetapan bacaan.
3. Proses membaca.
4. Teks yang di atas digunakan dalam membaca.

Literasi membaca cerita rakyat mengarahkan siswa menerapkan teknik membaca pemahaman. Teknik membaca dengan pemahaman yang benar dan patut diimplementasikan yaitu :

1. Membaca dengan cara tidak bersuara.
2. Bibir tidak bergerak atau komat-kamit.
3. Tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan.
4. Tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau lainnya.
5. Tidak membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat.

²² Muhammadiyah, Taufina, dan Chandra. *Literasi Membaca Untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa Sd.* (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, 2018), Hlm, 2.

Bahan ajar literasi membaca mengarah pada ketersediaan teks bacaan. Bahan ajar yang dikembangkan dengan strategi yang tepat dapat menumbuhkan usaha kreatif dalam menemukan isi bacaan oleh peserta didik. Proses penemuan yang dimaksud, selain mengenal jenis teks yang akan dibaca juga dapat dilakukan dengan melakukan prediksi dan meringkas isi bacaan secara tepat. Hal ini sesuai dengan Ghaxaku bahwa terdapat enam kegiatan yang dapat dilakukan dalam mencapai kesuksesan memahami isi bacaan, antara lain²³:

1. Mengenali jenis teks.
2. Mengenali beberapa struktur teks.
3. Memprediksi dan meringkas isi suatu artikel atau bacaan.
4. Membuat rujukan kepada informasi-informasi yang terkandung secara tersirat dalam teks.
5. Menentukan arti kata-kata asing berdasarkan konteks bacaan.
6. Menganalisa morfologi dari kata-kata yang belum mereka kenal artinya.

B. Pengertian Konsep Dasar Literasi Membaca

Secara tradisional literasi juga dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pandangan ini dapat dikatakan sebagai orang yang melek huruf, orang yang bisa membaca dan menulis atau orang yang bebas buta huruf. Kemudian pengertian literasi selanjutnya terus berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Seiring berjalannya waktu, definisi literasi telah berubah dari yang awalnya sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup

²³ Ibid, Hlm, 3.

bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya.²⁴

Pengertian literasi sekarang mempunyai arti yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya. Faktor yang menyebabkan perkembangan pengertian literasi berawal akan tuntutan dari perkembangan zaman, yang memerlukan kemampuan yang lebih, tidak hanya kemampuan membaca dan menulis. Dalam konsep literasi, membaca dimakanai sebagai uapaya memahami, menggunakan, merenungkan, dan berpartisipasi dalam berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Berdasarkan definisi ini, membaca dapat diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca. Dalam pengertian ini, kegiatan membaca membutuhkan kemampuan dan menyintesis informasi, sehingga pemahaman yang dihasilkan memiliki struktur makna yang kompleks. Program literasi mendorong anak untuk senantiasa merasa haus akan ilmu pengetahuan, sehingga menjadikan mereka senang membaca dan akhirnya anak mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendapatkan informasi

²⁴Ika Fadillah Ratna Sari, konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada PEMENDIKBUD Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* (Volume10 nomor 1 2018), hlm,93.

baru. Rendahnya tingkatan literasi sangat berkorelasi dengan kemiskinan dari segi ekonomi, maupun dalam artian yang lebih luas lagi.²⁵

Pengertian dari literasi membaca juga mengandung makna mendalam tersendiri. Dalam rangka mencapai tujuan mengindikasikan bahwa ini tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan apa yang ingin dicapai oleh pembacanya. Dengan kata lain, membaca harus dilakukan dengan berdasarkan pada tujuan membaca tertentu.²⁶

Membaca adalah sebuah tindakan penyusunan makna yang disusun penulis di tempat dan waktu penulisan. Sebagian besar dari bahasa dalam teks tertulis telah di “edit” secara seksama (misalnya kalimat-kalimatnya selalu utuh, jarang ada ide yang disampaikan lebih dari satu kali, dsb). Dan teks tertulis biasanya berisi beberapa ciri khas seperti alenia/paragraf, aturan-aturan ejaan dan tanda baca. Karena makna dari teks tertulis tidak dapat perundingan antara penutur dengan pendengar seperti pada situasi menyimak, maka penulis harus menjabarkan banyak informasi secara eksplisit kepada pembaca agar memudahkan pembaca dalam memahami bacaan. Membaca juga harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca sehingga orang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Partisipasi ini didasarkan teks yang berhasil dipahami secara utuh. Oleh sebab itu, tes standar PISA senantiasa melibatkan aspek sosial sebagai salah satu bagian pengukur kemampuan membaca.

²⁵G. Kamardana, W. Lasmawan, N.K Suarni. Efektifitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Gugug II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020, *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* (VoL. X No. X, 2021) hlm, 3.

²⁶ Yunus Abidin, dkk, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. (Jakarta : Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18, 2017), hlm. 165

Atas dasar makna literasi membaca ini, penilaian membaca yang dilakukan PISA senantiasa dikemas dalam sebuah teks standar dengan memperhatikan tiga hal berikut²⁷:

1. Jenis teks yang digunakan. Dalam hal ini, jenis teks yang digunakan sangat beragam baik segi media, format, jenis, maupun lingkungan.
2. Aspek pemahaman. Dalam hal ini, aspek pemahaman yang di tuju pun beragam dari tataran sederhana hingga kompleks, yakni (a) meningkatkan apa yang dibaca (b) mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca; (c) merefleksi dan mengevaluasi teks, serta menghubungkannya dengan pengalaman pembaca.
3. Aspek kondisi sosial. Dalam hal ini, aspek situasi sosial menuntut pembaca untuk memahami tujuan penulis menulis teks. Beberapa aspek situasi yang digunakan dalam tes standar PISA adalah personal, masyarakat umum, pendidik, dan dunia kerja.

Berdasarkan dari ketiga komponen tes standar PISA di atas, aspek pemahaman yang terkandung dalam instrumen penilaian PISA perlu mendapatkan perhatian khusus. Tes PISA senantiasa membutuhkan kemampuan testi dalam mengakses dan mengambil informasi dari teks. Kemampuan ini berhubungan dengan keterampilan testi dalam mencari, memilih dan mengumpulkan informasi khusus secara tepat dan tepat dari sebuah teks. Kemampuan ini tidaklah selalu mudah, terutama apabila dihubungkan dengan jenis teks yang akan digunakan, karena setiap teks tentu memiliki struktur yang berbeda-beda.

²⁷ Ibid, hlm. 166

C. Pembelajaran Literasi Membaca

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan metode yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Taelle dan Sulzby mengartikan literasi secara sempit, yaitu literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengartikan *Literacy* sebagai kemampuan membaca dan menulis (*abletoreadanwrite*). Kemampuan membaca dan menulis itu sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif bergagai fenomena dalam kehidupan secara alami membutuhkan keterampilan pribadi yang berfokus pada kecakapan berpikir rasional. Kecakapan berpikir rasional mengedepankan kecakapan yang menggali informasi dan yang menemukan informasi. Kegiatan literasi dapat dilakukan di mana saja, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan literasi pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keterampilan informasi, yaitu mengumpulkan, mengolah, dan bertukar informasi.²⁸

Pengertian tentang pembelajaran telah banyak dijelaskan oleh para ahli. Definisi formal dan konseptual tersebut saja tidak semuanya benar. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa dapat belajar. Dari sudut pandang siswa, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Berdasarkan dua pengertian tersebut, belajar pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan yang

²⁸ Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono, *Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY* (Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm, 2.

dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan, arahan, dan motivasi dari seorang guru.²⁹

Rendahnya minat membaca di zaman moderen ini terlihat dari waktu yang dipakai untuk membaca sangat sedikit hanya dua hari dalam seminggu., dan lamanya membaca buku dalam sehari hanya 1 sampai 2 jam saja. Dimasa Bung Karno dulu sewaktu mengajak semua masyarakatnya untuk membaca, gerakan untuk melek huruf yang dilaksanakan di Jogja sekitar tahun 1948 bulan April di alun-alun utara, dan beliau hanya menulis huruf A I U E O. Tapi masyarakat fokus sama tulisan yang ada di belakang beliau yaitu “ Bantulah Pemberantasan Buta Huruf”. Beliau mengajak semua nya untuk sama-sama merangkul bagaimana literasi itu bukan menjadi program pemerintah, tetapi menjadi program seluruh masyarakat, sehingga menghasilkan solusi dari semua masyarakat.

Banyak sekali tantangan untuk menghadapi masyarakat yang melek huruf, diantaranya:

1. Menyadarkan literasi membaca itu sangat penting dan merupakan kemampuan yang sangat mendasar yang disebut sebagai faktor yang sangat fundamental bagi pribadi maupun semua bangsa dan kita harus betul-betul bisa menguasai literasi membaca, karena semua kegiatan kita didasari dengan membaca.
2. Mewajibkan membaca 15 menit sebelum dimulai pelajaran. Membaca buku apa saja yang diminati. Tujuannya membuat membaca sebagai kebiasaan. Dimulai dengan diajarkan, didisiplinkan, dibiasakan sehingga

²⁹ Ibid, hlm. 171

dia menjadi kebiasaan, lalu menjadi kebudayaan dan menjadi abad. Itu titik kuncinya adalah kebiasaan maka kita akan memiliki pribadi membaca yang baik.³⁰

Jadi literasi membaca dan menulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Sedangkan literasi mendengar adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Literasi ini merupakan seperangkat prespektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media masa untuk menginterpretasikan pesan yang di hadapi. Dengan literasi membaca ini kita dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan dapat ditulis setelah materi didengarkan. Jadi literasi mendengar dan literasi membaca itu saling berkaitan.

Keterampilan membaca adalah memahami sistem tulisan (huruf, suku kata, kata, kelompok, kata, kalimat, paragraf, dan teks/buku) dan memahami arti atau makna yang terkandung di dalamnya.³¹

1. Langkah-langkah keterampilan membaca

Untuk dapat memahami arti kata yang terdapat dari satu teks atau buku, harus dipersiapkan adalah sebagai berikut ini.

³⁰ <https://youtu.be/JutMwuawNKM>, “ Memberikan Orasi Literasi Pada Acara Ppembukaan IIBF 2019. Diakses 02,October 2021.

³¹Isma Tantawi, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Bandung, 2013), hlm.113.

- a. Mengenal tulisan yang digunakan di dalam teks atau buku.
- b. Memahami makna kata dasar dan kata bentukan (gramatika).
- c. Memahami kosakata dan kelas kata serta arti yang terkandung di dalamnya.
- d. Memahami kata-kata kunci di dalam teks atau buku.
- e. Memahami pikiran utama dan pikiran-pikiran penjelasan di dalam satu paragraf.
- f. Memahami jabatan (*konsituen*) kata di dalam kalimat. Misalnya, subjek, predikat, objek, dan keterangan.
- g. Memahami cara membuat ringkasan, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan

2. Jenis-jenis keterampilan membaca

Sesuai dengan cara yang akan dilakukan pada saat membaca, maka membaca itu dapat dibagi dua macam, yaitu:

a. Membaca dalam hati

Membaca di dalam hati ialah membaca tanpa suara. Tujuan membaca dalam hati adalah seperti berikut.

- 1) Membaca dalam hati hanya untuk kepentingan diri sendiri,
- 2) Membaca dalam hati supaya tidak mengganggu orang lain.
- 3) Membaca dalam hati untuk memahami arti teks atau wacana atau buku.

b. Membaca bersuara

Membaca bersuara ialah membaca dengan suara. Tujuan membaca bersuara seperti berikut.

- 1) Membaca dengan suara lantang untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- 2) Membaca bersuara untuk melapalkan huruf dengan tepat.
- 3) Membaca dengan lantang untuk melatih suara.

Dalam membaca bersuara kita mengenal adanya metode *ReadingAloud* atau membaca nyaring/lantang yaitu cara membaca dengan menggunakan suara yang lantang. Secara psikis, Trelease mendeskripsikan, “Membaca lantang/nyaring dapat membuat otak anak untuk menggabungkan membaca dengan kebahagiaan, sehingga menciptakan informasi yang dapat dijadikan sebagai latar belakang, membangun kosakata dan dapat memberikan sosok panutan yang gemar membaca”. Silberman menjelaskan, ”Metode reading aloud atau membaca nyaring dapat membantu siswa untuk fokus secara mental, bertanya sang merangsang diskusi, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti proses belajar”. Dengan membaca nyaring, seluruh anak akan memperhatikan bahan bacaan sehingga ketika temannya membaca akan tahu kesalahannya. Dari pandangan di atas, membaca nyaring pada tingkat rendah sangat dibutuhkan dalam proses belajar membaca.³²

³²Chery Julida Panjaitan, Uswatun Hasanah, (*Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa Min 1 Langsa,2008*), Seminar Nasional Royal, volume 1 no1.hlm 3.

3. Tujuan membaca

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak aktifitas yang harus kita isi dengan membaca, dan membaca itu memiliki beberapa tujuan sendiri sebagai berikut ini.

a. Mencari Informasi

Membaca dapat mencari informasi dari teks atau wacana atau buku yang dibaca. Karena setiap teks atau wacana atau buku mengandung informasi tentang masalah yang dikemukakan penulisnya.

b. Memahami Tentang Satu Masalah

Membaca dapat menyelesaikan suatu masalah, karena dalam teks atau wacana atau buku mengandung penjelasan tentang satu masalah.

c. Memberikan Informasi

Membaca dapat memberikan informasi kepada orang lain. Karena membaca bersuara itu dapat didengar orang lain secara jelas dan arti juga dapat dipahami orang lain, di samping informasi untuk diri sendiri.

d. Memuat Ringkasan

Membaca dapat juga bertujuan untuk membuat ringkasan tentang isi teks atau wacana atau buku yang dibaca.

e. Menikmati Karya Sastra

Membaca karya sastra berarti membaca yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan karya sastra tersebut. Membaca karya adalah membaca dengan perasaan dan gejolak jiwa sesuai dengan jiwa yang dituangkan pengarangnya di dalam karya sastra.

D. Taman Baca Masyarakat

1. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Menurut Sutarno Ns taman baca masyarakat adalah tempat yang sengaja dibuat oleh pemerintah, perorangan bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan yang dapat menumbuhkan minat baca kepada masyarakat di sekitar. Sedangkan menurut Juknis, program taman baca masyarakat merupakan tempat yang dimanfaatkan dan dikelola oleh pemerintah atau masyarakat sekitar, karena taman bacaan merupakan salah satu cara utama dalam memberikan layanan bahan bacaan.³³

Taman bacaan masyarakat merupakan organisasi atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorangan atau sekelompok masyarakat di desa atau wilayah taman bacaan masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca. Menurut Dewi mengatakan bahwa taman bacaan masyarakat adalah sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat keatas maupun masyarakat menengah kebawah.³⁴

Program TBM juga merupakan salah satu program pendidikan yang nonformal yang dikelola oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) program dari TBM ini diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini untuk menumbuhkan rasa kecintaan dalam belajar dan

³³ Rini Rahayu, Novi Widiastuti, "Upaya Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca,(Studi Kasus TBM Silayung Desa Cibury Kecamatan Padalarang)*Jurnal Comm-Edu*" Vol 1 No 2,2018, hlm,60.

³⁴Imam Gazali Arsyad, *Minat Baca Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat (Studi Pada Kafe Bac Bppaud & Dilmas Sulawesi Selatan)*, (Jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan Univeresitas Negeri Makassar,2016), Hlm. 23.

menumbuhkan rasa keingintahuan terhadap apa saja yang belum diketahui. Program TBM ini diprioritaskan terhadap siapa saja yang membutuhkannya, baik itu anak-anak maupun masyarakat sekitar.³⁵

Salah satu program pembangunan pendidikan yang ada saat ini adalah Program pengembangan Budaya Baca dan Perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan, bahan bacaan yang berguna bagi orang yang baru mampu membaca dan menulis, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang membutuhkan untuk, memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat. TBM merupakan wadah untuk memperoleh berbagai bahan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik aksaran baru, peserta didik jalur Pendidikan Formal dan Non-Formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa mengenal batas umur.³⁶

Dalam Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, disebutkan bahwa taman bacaan masyarakat adalah lembaga yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, yang tersedia di dalamnya berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, buku memasak, iqra' dan

³⁵Nurul Hayati, Yoyon Suryono, "Evaluasi Keberhasilan Program Taman Baca Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta" *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2015 Vol 2 No 2, hlm 188.

³⁶*Ibid*, Hlm. 20.

bahan multi media lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, berdiskusi, menulis, dan kegiatan literasi lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Encang Saepudin dalam Tingkat Budaya Membaca Masyarakat yang menyatakan bahwa, berseminya budaya membaca adalah kebiasaan membaca, namun kebiasaan membaca tetap terjaga dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, yang menarik bagi anak-anak untuk dibaca, ketersediaan yang memadai, baik jenis jumlah maupun kualitas. Ini adalah rumusan singkat untuk menumbuhkan minat dan budaya membaca. Dari rumusan konsepsi tersebut, tersirat tentang perlunya minat baca tersebut harus dibangkitkan sejak usia dini.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa taman bacaan masyarakat adalah suatu organisasi atau unit pelayanan yang menyediakan bahan bacaan bagi sekelompok orang di suatu daerah untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Masyarakat juga menyadari bahwa taman bacaan sangat diperlukan oleh anak. Minat masyarakat terhadap TBM harus terus dibina dan dikembangkan sehingga memperoleh informasi yang mereka perlukan.

2. Manfaat Taman Baca

- a. Menumbuhkan minat, kecintaan dan semangat membaca.
- b. Memperkaya pengalaman belajar warga.
- c. Terus mengembangkan kegiatan belajar mandiri.
- d. Mempercepat proses penguasaan teknologi.

³⁷ Encang Saepudin.Sukaesih.Agus Rusmana, *Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Bagi Anak-Anak Usia Dini. (Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran,2017)*, Hlm.3.

- e. Membantu pengembangan kecakapan membaca.
- f. Meningkatkan wawasan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Melatih tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.
- h. Membantu menyelesaikan pekerjaan dengan benar.³⁸

Untuk meningkatkan kualitas TBM dalam melaksanakan masyarakat memiliki budaya baca, TBM juga mempunyai manfaat sebagai medium pengembangan budaya baca masyarakat demi tercapainya masyarakat yang berpengalaman, kritis, beradab, maju, dan mandiri yang dapat dicapai oleh masyarakat itu sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat taman bacaan masyarakat adalah untuk menumbuhkan minat baca dan gemar membaca, memperkaya pengalaman belajar warga, memperluas pengetahuan ilmiah dan teknologi. Selain memberikan kemudahan dalam memperoleh bahan bacaan yang dibutuhkan TBM juga melakukan berbagai kegiatan untuk menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca apabila melaksanakan fungsinya dengan baik.

3. Tujuan Taman Baca

- 1. Merangsang dan meningkatkan minat baca masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

³⁸ Dwiyanto, *Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Dakam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat* (PT Chevron Pacific Indonesia Jl.Rumbai Km.2,5 Rumbai Pesisir, Pekanbaru, Riau, Indonesia. 2017). Hlm. 22.

2. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat, dan menyediakan tempat dan sarana bagi masyarakat yang ingin mencari informasi.
3. Mendukung peningkatan kemampuan literasi baru, sehingga mereka tidak lagi menjadi buta huruf.

Menurut buku pedoman pengelolaan taman bacaan masyarakat, fungsi taman bacaan masyarakat adalah³⁹:

- a. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan penunjang kurikulum program pendidikan luar sekolah, khususnya program keaksaraan.
- b. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.
- c. Sumber penelitian menyediakan buku dan bahan bacaan lain dalam penelitian kepustakaan.
- d. Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajar dalam kegiatan akademik lainnya.
- e. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

Membaca adalah jendela yang memungkinkan seseorang untuk mempelajari dan memahami segala sesuatu yang dimiliki orang lain dengan cara yang mudah dan sederhana. Dalam agama kita sudah diajarkan betapa pentingnya

³⁹ Entin Dyah Purnama Putri, Ary Setyadi, *Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan "Seni Berbahasa" (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir)*, kec, Purwokerto Selatan, Kab, Banyumas, 2017), Hlm. 3.

membaca itu. Hal inilah yang diajarkan oleh agama kita yang lurus dan mulia. Ayat pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw, adalah ayat yang berbunyi “*Iqra*” (Bacalah). Oleh karena itu, di zaman yang modern ini, membaca merupakan kebutuhan dan prinsip yang sangat mendasar dalam kehidupan kita. Membaca merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan. Pesan tersebut dapat berupa media kata-kata. Proses ini menuntut agar kelompok kata dapat diketahui maknanya. Jika hal ini tidak dapat dipenuhi, maka pesan tidak dapat dipahami. Oleh karena itu, proses membaca tidak dapat terwujud.⁴⁰

Membaca termasuk hal yang sangat penting bagi seorang pendidik, pada setiap anak dituntut untuk mampu membaca, dikarenakan tanpa bisa membaca anak akan susah untuk mengikuti dan tidak mampu untuk mengikuti pendidikan pada tahap selanjutnya. Membaca dapat dikatakan sebagai sumber informasi. Kemampuan membaca sangat diperlukan bagi setiap orang agar memperluas pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai kemajuan diri. Setiap anak yang memiliki keterampilan pasti mempunyai keahlian untuk melaksanakan suatu hal. Begitu juga dengan anak yang memiliki keterampilan membaca. Anak yang memiliki keterampilan membaca akan mudah untuk mendapatkan informasi pelajaran pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung. Membaca dapat pula dianggap suatu proses untuk memahami apa yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis interpretasi pembaca turut

⁴⁰ Wahyuni Endah Maulidia, *Studi Kasus Minat Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam,2018), Hlm. 19.

menentukan ketepatan membaca. Makna membaca tidak terletak pada halaman yang tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca.⁴¹

Tarigan mengungkapkan bahwa membaca adalah proses pemerolehan informasi yang disampaikan oleh pengarang melalui tulisan. Menurut Syafi'ie membaca adalah proses pengolahan informasi dalam bacaan dan pengetahuan yang relevan dengan informasi. Dari pendapat dua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai cara agar dapat memahami makna dari tulisan yang dibaca, melibatkan aktivitas berpikir.⁴²

Adapun manfaat membaca ialah: membaca bukan hanya untuk mengetahui untaian kata-kata, tetapi membaca mempunyai makna menerjemahkan dan menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam tulisan yang dipahami oleh pembacanya. Fajar Rachmawati menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut: dengan membaca dapat meningkatkan intelektual, memperoleh berbagai pengetahuan hidup, memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas, memperkaya perbendaharaan kata, mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di belahan dunia, meningkatkan keimanan dan mendapatkan hiburan.⁴³

Minat baca juga meliputi kesenangan dalam membaca, kesadaran akan manfaat dari membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku yang pernah dibaca.

⁴¹ Bukhari, *Keterampilan Berbahasa(Membaca dan Menulis*, (Banda Aceh: PeNA,2010), Hlm.2.

⁴². Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekoah Dasar Kelas Rendah*, (Jateng : Lakeisha (Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019) 2020), hlm, 11.

⁴³ Ibid. Hlm. 110.

Menurut Sinambela menginterpretasikan minat baca adalah sikap dan rasa positif individu terhadap kegiatan membaca. Sedangkan menurut Lilawati pengertian dari minat baca adalah perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan yang sangat menyenangkan dari kegiatan membaca sehingga membimbing individu untuk membaca secara mandiri.⁴⁴

Minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.⁴⁵ Menurut Mujidto hal yang berkaitan dalam upaya pembinaan minat baca untuk meningkatkan minat baca adalah dengan mengadakan program-program yang dilakukan untuk menarik minat membaca, program tersebut yaitu.⁴⁶

- 1) Mulailah dengan peristiwa yang tidak berhubungan langsung dengan buku. tetapi karena dilaksanakannya di taman bacaan maka diharapkan anak akan tertarik melihat-lihat dan akhirnya membaca buku.
 - a. Menyelenggarakan kelas melukis, pameran melukis, dan lomba melukis.
 - b. Menyelenggarakan kelas seni musik, tari, drama dan nyanyi.
 - c. Mengataur kelas kerajinan tangan, dan membuat berbagai kerajinan tangan.

⁴⁴ Juniawan Hidayanto, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyaakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten semarang*. (Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang, 2013), Hlm. 36.

⁴⁵ Atika WidyaWati, *Peran pengelola taman bacamasyarakat dalam meningkatkanminat membaca masyarakatdi pusatkegiatan belajar masyarakat (pkbm) al-suroya metro*. (Institut Agama IslamNegeri IainMetro, 2020), hlm. 14.

⁴⁶ Ibid, Hlm 4.

- d. Mengadakan kelas permainan catur, kuis, congklak dan lainnya.
 - e. Pemutaran film/video untuk anak-anak dan remaja
2. Mengadakan acara langsung yang berhubungan dengan buku.
- a. Kegiatan mendongeng langsung tanpa alat peraga atau dengan membacakan cerita. Kegiatan ini memungkinkan anak-anak menjadi karakter di antara mereka, dan anda juga dapat menggunakan boneka atau alat peraga untuk bercerita.
 - b. Kegiatan membicarakan buku/berdiskusi setelah kegiatan mendongeng, apakah itu tentang buku-buku yang dimaksud adalah buku-buku dengan topik serupa untuk memperluas wawasan anak.
 - c. Melakukan kegiatan riset kecil-kecilan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan membimbing kreativitas anak, terutama setelah membaca buku non-fiksi.
 - d. Pameran buku diadakan secara rutin, misalnya ketika buku baru datang, pameran buku juga dapat diadakan untuk memperingati berbagai kegiatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang melalui serangkaian tindakan dan program untuk mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengajaran, dapat dilakukan lewat pemahaman minat baca yang disertai dengan upaya peningkatan bahan bacaan.

E. Efektifitas Taman Baca Masyarakat

Tinjauan Teori Efektivitas adalah unsur pokok dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program, disebut efektif jika tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya tercapai. Menurut penjelasan di atas efektivitas merupakan usaha mencapai tujuan yang diinginkan yang ditunjukkan pada orang banyak dan dirasakan masyarakat. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan dalam mengukur efektivitas bersumber dari Campbell diantaranya:

1. Keberhasilan program

Merupakan kemampuan operasional dalam menjalankan suatu program yang sesuai dengan tujuan yang sudah di rencanakan sebelumnya.

2. Keberhasilan sasaran

Merupakan tercapainya tujuan dan berjalannya suatu program. Dengan memperhatikan aspek output. Yaitu dapat dilihat seberapa jauh output yang dihasilkan dalam mencapai suatu tujuan dari program.

3. Kepuasan terhadap program

Merupakan pusat dari suatu keberhasilan program dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kepuasan yang dirasakan adalah hasil dari kualitas jasa yang di berikan di TBM.

4. Tingkat input dan output

Merupakan pengukuran dimana input dan output menjadi pembanding dalam berjalannya suatu program. Apabila input lebih besar dari output maka

dikatakan tidak efektif. Sedangkan jika output lebih besar maka dikatakan efektif.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Merupakan komponen dari seberapa jauh TBM melakukan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pencapaian ini terdapat penilaian secara umum yang ditunjukkan oleh TBM sebagai pelaksanaan program.

Sedangkan menurut Djoko Saryono indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian literasi membaca di masyarakat, dalam mengukur pencapaian literasi membaca di masyarakat yaitu:⁴⁷

1. Jumlah varian bahan bacaan
2. Jumlah frekuensi bahan bacaan setiap hari.
3. Jumlah bahan bacaan yang dipinjam.
4. Jumlah bahan bacaan yang dibaca masyarakat.
5. Jumlah kegiatan literasi membaca dimasyarakat.

Dari penjelasan kedua ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator taman baca merupakan sarana penting yang menyediakan fasilitas bahan bacaan dan faktor yang mendukung lainnya di taman bacaan tersebut.

F. **Indikator kemampuan Literasi Membaca**

⁴⁷ Djoko Saryono, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2017), hlm, 11.

Dalam membaca hendaknya mempunyai tujuan membaca, karena seseorang yang membaca dengan mempunyai suatu tujuan pasti akan lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam membaca mempunyai indikator yang perlu diperhatikan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

Beberapa indikator membaca adalah sebagai berikut:⁴⁸

1. Mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
2. Mampu menjawab tentang isi yang dibaca.
3. Mampu mengaris bawahi atau mengingat pesan penting yang terkandung dalam cerita yang dibaca.
4. Mampu memperluas atau menyusun bagian akhir cerita.
5. Mampu memainkan peran yang dibaca dalam cerita.

Indikator ini yang digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca anak, karena dilihat dari seberapa paham anak untuk mengetahui isi cerita yang telah dibaca. Dan dari kelima indikator tersebut peneliti akan mendapatkan informasi tentang perkembangan kemampuan literasi membaca anak.

G. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang telah meneliti lebih dahulu tentang diantaranya adalah⁴⁹ :

⁴⁸ Fauziah Shafariani Fathonah, Penerapan Model POE untuk meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 1 No1, 2016, hlm 173.*

⁴⁹ Nuansa Hayu Aprili.”(Upaya Peningkatan Minat Dan Budaya Baca Anak Jalanan Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, 2016)”. Pada tahun ajaran 2016/2017.

1. Nuansa Hayu Aprilia melakukan penelitian pada tahun ajaran 2016/2017 dengan judul “*Upaya Peningkatan Minat Dan Budaya Baca Anak Jalanan Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Singgah Anak Mandiri Yogyakarta*”. Penelitian Nuansa Hayu Aprilia dilakukan pada anak jalanan yang ada di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek ini adalah pengelola TBM, orang tua anak binaan dan anak binaan TBM. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta terdiri dari anak putus sekolah, pengamen dan penjual koran yang usianya mulai dari anak-anak hingga remaja. Sudah terlihat adanya minat baca pada anak binaan TBM Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, akan tetapi belum terlihat adanya budaya membaca. Upaya TBM Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam mengatasi permasalahan minat dan budaya baca anak jalanan antara lain dengan memperbanyak koleksi bukubacaan, melakukan kunjungan ke rumah/komunitas para anak binaan TBM, kegiatan *storytelling*, dan pengoperasian TBM keliling. Faktor pendukung antara lain: kemauan anak membaca buku, dukungan orang tua anak yang merespon baik kegiatan TBM, sarana dan prasarana TBM yang sudah
-

memadai, bantuan pendanaan dari lembaga ARPUSDA, dan sumbangan buku dari pihak sponsor Tupperware dan CSR Kagun Hotel Yogyakarta. Faktor penghambat dipengaruhi oleh kebiasaan anak yang lebih senang bermain *gadget* daripada membaca buku, dan Upaya TBM dalam meningkatkan minat dan budaya baca memberikan dampak positif bagi anak binaan TBM. Dampak yang terlihat antarlain: wawasan pengetahuan anak semakin luas, lingkungan tempat tinggal anak lebih dekat dengan buku, anak dapat dengan mudah mendapatkan buku bacaan, dan intensitas membaca anak di TBM sudah lebih baik dari sebelumnya.

2. Juniawan Hidayanto melakukan penelitian pada tahun ajaran 2013/2014 dengan judul "*Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*"⁵⁰. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini: Upaya yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat dengan melakukan berbagai upaya yang antara lain dengan melakukan kegiatan literasi dan usaha kreatif. Kendala yang dialami antara lain, kurangnya pendampingan dan ruang atau tempat menyimpan buku yang kurang luas. Solusi dalam meminimalisir kendala dengan melakukan berbagai kegiatan dan usaha produktif sehingga masyarakat

⁵⁰ Juniawan Hidayanto. dengan judul "*Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*". Pada tahun ajaran 2013/2014.

lebih sering dan tidak canggung dalam menggunakan layanan TBM Area Publik.

3. Rika Andana melakukan penelitian pada tahun 2019/2020 dengan judul *“Peran Kegiatan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis siswa Kelas V Di MIN 2 Langsa”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 2 Langsa yang berjumlah 173 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini ialah kelas V C yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 13 perempuan. Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes. Kegiatan literasi sekolah pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan pertama pembiasaan, tahapan kedua pengembangan, dan tahapan ketiga pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran kegiatan literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MIN 2 Langsa.⁵¹
4. Fajrianti Ali melakukan penelitian pada tahun 2017/2018. Dengan judul: *“Efektifitas Taman Baca Terhadap Penguatan Literasi Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Makassar*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan pedagogis, manajerial dan multidisipliner. Untuk memperoleh data, penulis melakukannya dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data digunakan

⁵¹ Rika Andana, *“Peran Kegiatan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas V di MIN 2 Langsa”*, Pada Tahun Ajaran, 2019/2020.

teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) upaya penguatan budaya literasi di SMA Negeri 10 Makassar yang sudah nyata diterapkan. Ditandai dengan adanya meja yang memadai, koleksi buku, rak buku, pelayanan dan sebagainya. (2) Taman baca di SMA 10 Negeri Makassar telah efektif mendorong minat baca peserta didik terutama pada jam istirahat. Dalam mengaktifkan peserta didik, diadakan kegiatan-kegiatan sekolah di taman baca seperti bedah buku, karya tulis ilmiah, mapping dan kegiatan-kegiatan yang lainnya, yang bertujuan mendorong peserta didik lebih kreatif, inovatif dan menghasilkan karya setra memiliki pengetahuan yang luas melalui taman baca dan budaya literasi di SMA Negeri 10 Makassar.

5. Wahyuni endah maulidia, melakukan penelitian pada tahun 2018/2019, dengan judul "*Studi kasus minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari damen surabaya, melakukan penelitian Pada tahun 2018/1019.*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara (1) wawancara (2) Observasi (3) dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara (1) Reduksi Data (2) Penyajian Data (3) Kesimpulan/ Verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari damen Surabaya dapat dikatakan dalam keadaan cukup baik. (2) Faktor – faktor Yng mendorong minat baca anak di taman baca kampung pemulung damen Surabaya diantaranya adalah faktor keluarga, bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan,

buku bacaan yang menarik dan hadiah (3) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari damen Surabaya adalah dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana, memberikan susu setiap minggu, menambah koleksi buku, mengadakan kompetisi, dan lain-lain.⁵²

⁵² wahyuni endah maulidia, *studi kasus minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari damen surabaya*, (universitas islam negeri sunan ampel fakultas tarbiyah dan keguruan program studi pendidikan agama islam,2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk teks tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati ialah wawancara tak berstruktur, yang artinya data tersebut berupa kata-kata yang dimunculkan dalam bentuk transkrip pengamatan, wawancara dan dokumentasi.⁵³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data yang tertulis dari orang-orang, peristiwa yang terjadi, aktivitas sosial, penampakan alam, sikap kepercayaan dan pemikiran orang sekitar secara individual atau secara berkelompok.⁵⁴ Dengan kata lain, dalam penelitian deskriptif ini penulis mencoba mencatat, menganalisis dan menjelaskan kondisi yang ada.

A. Lokasi dan waktu penelitian

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati ialah wawancara tak berstruktur, yang artinya data tersebut berupa kata-kata yang dimunculkan dalam bentuk transkrip observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga

⁵³Amir Hamzah, *PTK Tematik Integratif Kajian Teori dan Praktis Dilengkapi contoh PTK SD, AMP, SMA, sesuai kurikulum 2012*, (Malang:CV Literasi Nusantara Abadi 2019), hlm, 69.

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Cet, IV; Bandung: Alfabeta, 2009) hlm,9.

peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden, peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui: observasi, wawancara, tes lisan dan dokumentasi.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Sidorejo, Kecamatan Langsa Lama. Alasan mengapa memilih Gampong Sidorejo adalah, taman bacaan di Gampong Sidorejo dijadikan tempat penelitian dikarenakan dekat dengan domisili sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dimulai dari tanggal 16 Juli 2021 sampai 27 Juli 2021.

B. Subyek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah efektifitas taman baca terhadap kemampuan literasi membaca pada Anak Usia Sekolah dasar di Gampong Sidorejo ini adalah terfokus kepada: Geuchik, Penjaga Taman Bacaan, Pengunjung, Masyarakat sekitar Gampong Sidorejo, 3 orang anak dan 3 orang tua anak. Penelitian ini dilaksanakan pada Taman Bacaan yang ada di Gampong Sidorejo, dipilihnya Gampong Sidorejo ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di Taman Bacaan Gampong Sidorejo memiliki data yang di perlukan untuk penyusunan akhir ini.

Menurut Umar, objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian itu dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.⁵⁵

Sugiono juga menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang dibentuk oleh peneliti dengan perubahan tertentu untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah tujuan ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor, atau ukuran yang berbeda.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diperlukan memenuhi standar yang ditetapkan.⁵⁷

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui:

1) Observasi

⁵⁵ Husein, Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005,) hlm, 303.

⁵⁶ Ibid, hlm 38

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Alfabeta Bandung, 2017), hlm, 222.

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung sesuatu yang terjadi di lapangan.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi untuk mengamati anak yang sedang membaca di taman bacaan, terkait untuk menilai efektifitas literasi kemampuan membaca anak, dan efektifitas TBM dalam hal ini peneliti menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Campbell dan Sugiono.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk melakukan pengamatan pada tingkah laku manusia dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung pada anak.⁵⁹ Berkenaan dengan efektifitas penggunaan taman baca terhadap kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo. Pada wawancara ini menggunakan wawancara tak berstruktur karena wawancara ini bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pertanyaan yang tersusun melainkan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁰

3) Tes lisan

Dalam meneliti ini, peneliti menggunakan tes lisan terhadap anak yang ada di Gampong Sidorejo, upaya untuk mengetahui keberhasilan belajar dengan adanya taman bacaan yang ada di Gampong Sidorejo.

⁵⁹Ibid, hlm, 69.

⁶⁰ Ibid, hlm 140

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹ Dokumentasi ini tentunya dikumpulkan berupa foto-foto yang berkaitan dengan fokus masalah yang sedang diteliti. Proses dokumentasi ini diambil langsung oleh peneliti melalui pengambilan gambar dan melalui catatan yang dilengkapi selama penelitian berlangsung.

D. Instrumen Penelitian

1. Observasi

a. Anak

Tabel 3.1 kisi-kisi lembar observasi anak

No	Kegiatan yang diamati	Terlihat	Tidak terlihat	Catatan lapangan
1.	Anak membaca dalam hati selama 15 menit	✓		
2	Anak memiliki buku bacaan masing-masing	✓		
3	Peneliti menjadi model pada kegiatan berlangsung	✓		
4	Mempunyai poster cerita rakyat di dalam ruang baca		✓	Dikarenakan tidak adanya poster dalam ruangan taman baca.
5	Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan literasi membaca anak	✓		

b. Taman bacaan

Tabel 3.2 lembar observasi taman baca masyarakat.

No	Kegiatan yang diamati	Terlihat	Tidak terlihat	Catatan lapangan
1	Keberhasilan program	✓		
2	Keberhasilan sasaran	✓		
3	Kepuasan terhadap program	✓		
4	Tingkat input dan output	✓		
5	Pencapaian tujuan menyeluruh	✓		
6	Tersedianya buku bacaan	✓		
7	Frekuensi membaca	✓		
8	Jumlah peminjaman buku	✓		
9	Jumlah bahan bacaan		✓	Kurang lengkap.
10	Jumlah kegiatan literasi membaca	✓		

2. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan cara interview yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan efektifitas penggunaan taman baca terhadap kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara terhadap Geuchik terkait untuk apa tujuan didirikan taman bacaan di Gampong tersebut, peneliti juga mewawancarai 3 orang tua anak untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi membaca anak dengan adanya taman bacaan, peneliti juga mewawancarai 3 orang anak untuk mengetahui kemampuan literasi membaca anak di taman baca di Gampong mereka, mewawancarai 3 orang masyarakat sekitar taman bacaan, dan juga

mewawancarai bidang layanan pembaca untuk mengetahui laporan pelayanan terkait jadwal oprasional taman bacaan dan ketersediaan buku apa saja yang ada di Gampong tersebut.

3. Tes lisan

Tes diberikan untuk menjaring kemampuan anak dalam memahami isi teks bacaan. Adapun instrumen penelitian tes lisan dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Tes Lisan

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Catatan lapangan
1.	Mampu menjelaskan isi cerita	✓		
2	Dapat memahami isi bacaan	✓		
3	Mampu menguasai alur cerita yang disampaikan dalam bacaan	✓		
4	Dapat menyimpulkan isi cerita	✓		
5	Pembaca dapat memainkan peran yang ada dalam cerita yang dibacanya.	✓		

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dokumentasi data mengenai hal-hal yang berupa variabel atau catatan, trasnkip, buku, majalah, buku memasak, dan lainnya. Setelah instrumen dokumentasi dibuat, maka peneliti datang ke lokasi taman baca gampong Sidorejo untuk melakukan pencatatan dokumentasi yang telah diperoleh.

E. Analisis Data dan Keabsahan Penelitian

Analisis data adalah salah satu langkah terpenting dalam penelitian untuk mendapatkan wawasan dan meringkas masalah. Analisis data adalah kegiatan yang mengukur, mengurutkan, mengelompokkan memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya. Sehingga memperoleh temuan-temuan berdasarkan poin-poin atau masalah yang ingin dijawab. Adapun tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Pengumpulan data

Dalam menganalisis data sambil mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekurangan terhadap data yang harus dikumpulkan sehingga dapat diketahui metode apa yang harus dipakai pada tahap berikutnya.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian analisis yang sebenarnya berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

c. penyajian data

data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini data yang akan didapat berupa hasil tes bacaan anak, yang disusun secara sistmatis. Dengan penyajian data tersebut, peneliti akan mudah merumuskan kesimpulan hasil peneliti.

d. Soal tes lisan

Tes lisan adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan cerita, dan melakukan perenungan terhadap pembaca.⁶²

⁶² Serli Amelia Nursinta Dewi, *AKM Literasi Membaca dan Numerasi*, (Jakarta, 2020), hlm, 2.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Gampong Siderojo Kecamatan Langsa Lama

Adapun gambaran umum Gampong Siderojo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa berbatasan sebelah utara Krueng Langsa gampong teungoh, sebelah selatan Gampong Sidodadi, sebelah timur Gampong Teungoh, sebelah barat gampong Sidodadi. Gampong Siderojo berdiri pada 4 April 1948 sebelum kemerdekaan dulu bernama Kebun Sayur, pemberian nama kebun sayur itu dikarenakan wilayah ini dihuni oleh para petani sayur – sayuran. Hal ini dilakukan untuk mengenali tempat dan lokasi sesuai dengan rutinitas sehari–hari masyarakat wilayah lakukan kebun sayur.⁶³

Perjalanan sejarah terbentuk dan berdiri gampong Siderojo ini tidak berhenti hanya disitu saja, nama kebun sayur setelah beberapa waktu dikenal dan disebut–sebut orang, kembali berubah menjadi nama Teupin Sabun yang hal ini juga diambil dari kebiasaan masyarakat yang datang mandi dan mencuci pakaian di Sungai karena kawasan ini memang dekat dengan sungai.⁶⁴

⁶³ Marzuki, Tokoh Masyarakat Gampong Siderojo, 18 Juli 2021.

⁶⁴ Hamin, Tokoh Masyarakat Gampong Siderojo, 18 Juli 2021.

Dalam pada itu lanjutnya lagi, masyarakat yang mempergunakan Sungai sebagai sarana sumber air untuk keperluan hari-hari, setiap usai melakukan kegiatan baik mencuci ataupun mandi, sabun yang mereka pergunakan tidak lagi dibawa pulang mereka menyimpannya ditempat yang telah mereka sediakan dipinggir sungai, sehingga pinggiran Sungai (Teupin) dipenuhi sabun, maka atas dasar itu pula masyarakat menamakan Gampong ini menjadi nama Teupin Sabun, urai Salahuddin menerangkan. Dijelaskannya lagi, seiring berjalannya waktu pertumbuhan penduduk dikawasan Gampong ini pun meningkatnya masyarakat dari berbagai suku pun datang berbaur menjadi satu, desa yang dulunya hanya kawasan ladang sayur spontan berubah menjadi lebih baik dan lebih maju, kerukunan antar sesama juga terjalin baik, mereka hidup makmur dengan memamfa'atkan potensial yang ada di kawasan ini.⁶⁵

Pase demi pase perjalanan sejarah terbentuk dan berdirinya Gampong Sidorejo ini terlewati dengan sendirinya yakni dari nama sebelumnya Kebun Sayur berubah nama menjadi Teupin Sabun, dan tepatnya pada tanggal 4 April 1948 oleh geuchik pertama Pak Tajri nama Teupin Sabun dirubah menjadi nama Gampong Sidorejo yang dalam bahasa jawanya mempunyai arti yaitu Sido berarti “Jadi, sedangkan Rejo berarti “Makmur, dan hingga saat ini Gampong Sidorejo sudah dijabat oleh 12 orang geuchik (kepaladesa), tutupnya.

Perkembangan kependudukan dari tahun 2018 dengan jumlah penduduk 3223 (tiga juta dua ratus dua puluh tiga) penduduk, sedangkan di tahun 2019 mencapai 3284

⁶⁵ Salahuddin, Geuchik Gampong Siderojo, 19 Juli 2021.

(tiga juta dua ratus delapan puluh empat) penduduk jadi perkembangan selama 1 (satu) tahunhanya mencapai 6% (persen). Dengan jumlah kartu keluarga (KK) 745 (tujuh ratus empat puluh lima). Sedangkan ditahun 2020 dengan jumlah kartu keluarga (KK) 813 (delapan ratus tiga belas) terjadi penurunan jumlah penduduk menjadi 3.127 (tiga juta seratus dua puluh) jiwa terdiri dari 1.566 (satu juta lima ratus enam puluh enam) jiwa laki-laki dan 561 (satu juta lima ratus enam puluh satu) jiwa perempuan yang terdata dipemerintah gampong, yang terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu dusun setia, dusun mulia, dusun damai, dan dusun sentral.⁶⁶

Salah satu sumber daya manusia di GampongSidoarjo adalah di bidangperdagangan. Karena sebagian besar penduduk di GampongSidoarjo ini pedagang karenakan wilayah Gampong Sidoarjo dekat dengan pasar tradisonal. Selain pedagang, juga pegawai negeri sipil (PNS), sebagai matapencaharian mereka. Adapula beberapa lahan yang digunakan oleh warga untuk sektor pertanian sebagai penunjang kebutuhan pangan.⁶⁷

Peran serta Masyarakat dalam Pembangunan melalui Musyawarah Perencana Pembangunan Gampong. Jumlah kehadiran masyarakat dalam setiap kali musyawarah 75% yang dihadiri laki-laki dan perempuan. Jumlah masyarakatyang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di desa dan kelurahan sesuai hasil Musrenbang 30%. Jumlah penduduk yang dilibatkan dalam pelaksanaan proyek pada karya oleh

⁶⁶ Surianto, Sekretaris Gampong Sidoarjo 20 Juli 2021

⁶⁹ Hendra, Warga Gampong Sidoarjo 22 Juli 2021.

pengelola proyek yang ditunjukkan pemerintah gampong mencapai 50%.⁷⁰ Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Sidorejo banyak masyarakat yang tidak lulus Sekolah Dasar mencapai 91(sembilan puluh satu) orang. Sedangkan lulusan sarjana mencapai 70 (tujuh puluh) orang. Ini mendandakan banyak sumber daya manusia yang bisa dimanfaatkan dalam pembangunan gampong.⁶⁸

1. Perangkat Gampong Sidorejo masa jabatan 2020-2025.

- | | |
|------------------------------------|-------------------|
| a. Geuchik Gampong | : Salahuddin |
| b. Sekertaris Gampong | : Surianto |
| c. Kaur urusan tata usaha dan umum | : Maihadi |
| d. Kaur keuangan | : Era Fazira |
| e. Kaur perencanaan | : Muhammad Faisal |
| f. Kasi pemerintahan | : Jaya Mulyana |
| g. Kasi kesejahteraan | : Yusrizal, S,E |
| h. Kasi pelayanan | : Deni Saputra |

B. Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Sekolah Dasar Gampong Sidorejo

Pada penelitian ini peneliti menyuguhkan dua buku cerita kepada pembaca untuk mengetahui kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar di Gampong

⁶⁸ Jaya Mulyana, Kasi Pemerintahan Gampong Siderojo, 25 Juli 2021.

Sidorejo. Adapun dua cerita tersebut ialah, cerita Danau Toba dan cerita Malin Kundang. Adapun sinopsis dari kedua cerita tersebut adalah:

1. Sinopsis cerita Danau Toba

Ada seorang pemuda yatim piatu yang miskin. Ia tinggal seorang diri di bagian Utara Pulau Sumatra yang sangat kering. Ia hidup dengan bertani dan memancing ikan. Suatu hari, ia memancing dan mendapatkan ikan tangkapan yang aneh. Ikan itu besar dan sangat indah. Warnanya keemasan. Ia lalu melepas pancingnya dan memegang ikan itu. Tetapi saat tersentuh tangannya, ikan itu berubah menjadi seorang putri yang cantik! Ternyata ia adalah ikan yang sedang dikutuk para dewa karena telah melanggar suatu larangan. Telah disuratkan, jika ia tersentuh tangan, ia akan berubah bentuk menjadi seperti makhluk apa yang menyentuhnya. Karena ia disentuh manusia, maka ia juga berubah menjadi manusia. Pemuda itu lalu meminang putri ikan itu. Putri ikan itu menganggukan kepalanya memberi tanda kalau ia bersedia menjadi istrinya si Toba. "Namun aku punya satu permintaan, kakanda." Ucap si wanita itu. "Aku bersedia menjadi istri kakanda, asalkan kakanda mau menjaga rahasiaku bahwa aku berasal dari seekor ikan." "Baiklah, Adinda. Aku akan menjaga rahasia itu." kata pemuda itu. Akhirnya mereka menikah dan dikaruniai seorang bayi laki-laki yang lucu. Namun ketika beranjak besar, si Anak ini selalu merasa lapar. Walaupun sudah banyak makan-makanan yang masuk kemulutnya, ia tak pernah merasa kenyang. Suatu hari, karena begitu laparnya, ia makan semua makanan yang seharusnya diantar untuk ayahnya. Ayahnya yang sudah dari tadi sangat lapar, marahlah hatinya. Karena lapar dan tak bisa menguasai diri, keluarlah kata-katanya yang kasar dari ucapannya. "Dasar

kamu anak keturunan ikan!!” dan ia pun tak menyadari, dengan ucapannya itu, berarti ia sudah membuka rahasia istrinya. Setelah petani mengucapkan kata-katanya, seketika itu juga anak dan istrinya hilang lenyap. Tanpa bekas dan jejak. Dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras dan semakin deras. Desa Petani dan desa sekitarnya terendam semua. Air meluap sangat tinggi dan luas sehingga membentuk sebuah telaga. Dan akhirnya membentuk sebuah danau. Danau itu akhirnya dikenal dengan nama Danau Toba. Sedangkan pulau kecil di tengahnya dikenal dengan nama Pulau Samosir.

2. Sinopsis cerita Malin Kundang

Adalah pesisir Pantai Air Manis (saat ini: kota Padang), hiduplah satu keluarga yang miskin, antara ayah, ibu dan anak. Tuntutan ekonomi yang makin terpuruk memunculkan niat bagi sang Ayah untuk mengadu nasib ke rantau orang. Setelah sekian lama, sang Ayah tidak pulang. Malin Kundang dan ibunya hidup dalam kesusahan. Beranjak dewasa, Malin Kundang pun mengikuti jejak ayahnya untuk merantau. Tak disangka, kapal yang ditumpangi oleh Malin Kundang diserang oleh bajak laut. Awak kapal meninggal tersisa Malin Kundang yang berlindung di salah satu ruangan. Kapal itupun akhirnya berlabuh di salah satu pesisir pantai. Di tempat yang baru ini, Malin Kundang bekerja dengan giat dan menjadi kaya raya. Setelahnya, dia pun mempersunting gadis pujaan hati. Sejak itu dia dikenal sebagai raja dan saudagar kaya nan baik hati. Beberapa lama menikah, sang istri mengajak Malin mengunjungi

suatu tempat, dan ternyata tempat tersebut adalah kampung halaman si Malin, yang di sana berada rumah dan ibu kandungnya. Setelah sampai, sang ibu mendapat kabar bahwa Malin telah pulang. Betapa senangnya hati. Namun sayang, Malin yang telah bergelimang harta dan tahta malah malu mengakui kalau si tua renta itu adalah ibu kandungnya. Dia malu kepada istri dan para awak kapal. Sang ibu pun menangis dan akhirnya murka, kemudian dia meminta kepada Allah SWT untuk memberikan hukuman setimpal kepada anaknya. *Allah SWT pun mendengar Do'a sang Ibu. Tidak lama setelah itu, Malin Kundang, Istri, para awak kapal hingga fisik kapal dan seluruh properti didalamnya berubah menjadi Batu. Itulah yang kita kenal saat ini sebagai "Batu Malin Kundang" yang ada di Pantai Air Manis, Padang, Sumatera Barat.*

Adapun indikator literasi membaca sebagai berikut:

1. Mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.

Anak-anak mampu menjelaskan isi cerita dengan baik dan benar hal ini dapat dilihat dikarenakan mereka dapat menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan bersama. Ketika peneliti membacakan cerita di depan anak-anak, mereka mampu menjelesakan isi cerita tersebut dengan baik dan benar hal ini terlihat dari beberapa orang anak, si A, B, dan si C mampu menjelaskan kembali dengan menggunakan bahasanya sendiri tanpa peneliti perlu membantu untuk mengingatkan kembali cerita apa yang baru di baca, Hal tersebut dibuktikan dari dia mampu menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan tadi, akan tetapi si D dan E ini menceritakannya sangat baku, yaitu sama persis seperti yang ada di dalam buku bacaan, tanpa dia ceritakan kembali menggunakan bahasanya sendiri. namun dia mampu menangkap isi bacaan

dengan baik meskipun terlalu banyak kalimat yang dihafal, hal tersebut dikarenakan kemampuan pemerolehan kosakata dan penyusunan kalimat menggunakan bahasa sendiri belum mampu dilakukan dengan kreatif. Dari 5 paragraf cerita si F hanya mampu menjelaskan dengan bahasanya sendiri sebanyak 2 paragraf awal. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan anak mendengar cerita tersebut sehingga bisa menjelaskan dengan bahasanya sendiri. Namun pada beberapa paragraf berikutnya siswa sudah cenderung menghafal dan menjelaskan isi cerita sesuai dengan buku bacaan bukan sama persis dengan isi buku bacaan. Sedangkan empat anak lainnya si G, H, I dan J mereka sama sekali tidak mampu menyampaikan kembali secara lisan isi bacaan yang telah dibaca, kemungkinan kemampuan literasi keempat anak tersebut yang masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari bagaimana peneliti melihat kondisi keempat anak tersebut ketika disuruh menceritakan kembali mereka tidak mampu dan dibantu dengan pertanyaan pun mereka bingung memberikan jawabannya.

Pada cerita yang diberikan selanjutnya dengan judul Malin Kundang si A, B dan C berhasil mengetahui dari manakah cerita itu berasal dibuktikan dari jawaban yang diberikannya benar yaitu Sumatera Barat. Berbeda halnya dengan D dan si E mereka sudah mampu menjelaskan cerita dengan lancar dan menggunakan bahasanya sendiri dengan baik tidak baku lagi. Hal ini dibuktikan dari dia menjelaskan cerita yang diberikan selanjutnya, mereka sangat detail menjelaskan isi cerita tersebut. Sementara itu si F sudah mampu menceritakan dari awal cerita yang sudah ia bacakan tadi, tanpa ada paragraf yang terbalik-balik seperti sebelumnya. Namun setelah diberikan tindakan keempat anak tersebut si G, H, I dan J mereka sudah mampu

menceritakan kembali isi cerita secara lisan namun masih perlu bimbingan dan arahan, serta masih perlu diingatkan kembali pokok-pokok pikiran dari cerita tersebut sebelum ia rangkaikan cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2. Mampu menjawab tentang isi yang dibaca.

Mereka juga dapat memahami isi bacaan yang telah dibaca, terlihat sangat jelas ketika mereka diminta jawab beberapa pertanyaan dan mereka dapat menjawab dengan benar. Ketika peneliti bertanya kepada salah satu dari mereka untuk menanyakan pemahaman isi bacaan yang sudah dibaca tadi, mereka mampu untuk menjelaskannya dengan benar. Seperti si A,B dan C ketika diminta maju kedepan untuk menjelaskan isi yang dipahami dari legenda Danau Toba ia begitu bersemangat untuk menjelaskan kembali isi cerita tersebut, hal ini terlihat ketika peneliti memeberi pertanyaan 5 pertanyaan 1. siapa saja tokoh pemeran dalam cerita Danat Toba 2. Dimana Danau Toba itu terjadi? 3. Mengapa sang ayah marah kepada Samosir ? 4. Kemanakah sang anak disuruh berlari oleh ibunya? 5. Mengapa sang ibu snagat marah kepada ayahnya? si A mampu menjawab 4 soal dengan tepat dan 1 kurang tepat. Ketika ditanya siapa saja tokoh pemerah dalam cerita Danau Toba si A B dan C menjawab Toba, si ikan dan Samosir. Mengapa sang ayah marah kepada Samosir, si A B dan C menjawab, karena sianak bermain-main. Dimana Danau Toba itu terjadi, si A B dan C menjawab Sumatera Utara. Kemanakah sang anak disuruh berlari oleh ibunya si A B dan C menjawab ke sebuah bukit. Mengapa sang ibu sangat marah kepada ayahnya? Si A B dan C menjawab karena anaknya sudah menangis. Begitu

juga dengan si D E dan F ketika mereka diberikan pertanyaan mereka mampu untuk memahami isi dari bacaan yang telah ia baca dan mampu menjawab 3 pertanyaan dengan tepat dan 2 pertanyaan lagi kurang tepat. Siapa saja tokoh pemeran dalam cerita Danau Toba si D E dan F menjawab Toba, si ikan dan Samosir. Si G dan H ketika diberikan pertanyaan hanya mampu menjawab sebanyak 2 pertanyaan dengan tepat dan sisanya mereka menjawabnya dengan kurang tepat. Sedangkan si I dan J tidak mampu menjawab pertanyaan dikarenakan mereka tidak mampu menangkap isi dari cerita dan juga tidak memahami dari pertanyaan yang ditanyakan.

Pada cerita selanjutnya si A dan si B berhasil mengetahui dari manakah cerita itu berasal dibuktikan dari jawaban yang diberikannya benar yaitu Sumatera Barat. Berbeda halnya dengan si C, D dan E dimana mereka tau tapi tidak berani untuk memberikan jawaban. Hal ini dilihat dari, ketika mereka ditanyai pertanyaan tersebut dia tidak berani mengeluarkan suara tetapi terlihat mulutnya mengatakan hal itu, namun mungkin mereka takut salah akan jawabannya. Untuk menguji kepehaman si C D dan E, saya memberikan pertanyaan yang berbeda dari cerita Malin Kundang tersebut, yaitu pertanyaan berupa “ mengapa ia dikutuk menjadi batu? Mereka menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan, “ karena dia durhaka kepada ibunya” jawab mereka. Sementara itu pada kali selanjutnya si F berhasil menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar ketika ditanya topik baru yaitu seputar Danau Toba, “siapakah nama pemeran anak dalam pemeran cerita Danau Toba” dengan lugas ia menjawab “Samosir.” Karena ketertarikannya terhadap cerita tersebut sehingga membuat dia mudah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Sedangkan pada cerita selanjutnya si G dan H mereka sudah bisa menjawab 5 pertanyaan dengan benar dan sisanya salah, karena setelah dibimbing diberi tindakan dan juga diajak untuk membaca kembali cerita dengan konsentrasi anak mulai paham maksud dari isi bacaan, sehingga sudah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan dua anak berikutnya I dan J mereka hanya mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar, namun dapat kita lihat bahwa terdapat perkembangan dan kemajuan dibandingkan dengan pada cerita sebelumnya.

3. Mampu menggarisbawahi atau mengingat pesan penting yang terkandung dalam cerita yang dibaca.

Untuk mengetahui mereka dapat mengambil amanat yang ada dalam cerita tersebut, dengan memberikan pertanyaan berupa. Apa yang bisa kalian ambil pelajaran dari cerita Danau Toba? Mereka memberikan jawaban yang variatif, si A dan B mengetahui amanat apa yang terkandung di dalam cerita tersebut dibuktikan dengan jawaban yang mereka berikan yaitu mereka menjawab kita kita boleh melanggar janji yang sudah kita buat dengan orang lain. Sedangkan si C dan si D juga mampu menjelaskan amanat lain yang terkandung dalam cerita Danau Toba tersebut yaitu jangan menjadi anak yang sibuk bermain sehingga lupa akan pekerjaan yang diberikan oleh orang tuanya. Sedangkan si E juga diperkirakan mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan cukup baik, dia menjawab jangan cepat marah, sehingga mudah mengeluarkan kata-kata kasar. Dan si F dia tidak bisa menarik amanat dalam cerita Danau Toba sehingga saya menguaskannya dia untuk membaca cerita Malin

Kundang, lalu peneliti menyuguhkan pertanyaan berupan apa amanat yang bisa diambil dari cerita Malin Kundang itu, lalu si F menjawab jangan jadi anak yang durhaka terhadap orang tua, terutama kepada ibu, dan kita jadi orang jangan sombong dan angkuh kepada siapapun dan harus berbakti kepada orang tua. Dan setelah membaca peneliti memintanya untuk menyimpulkan amanat yang terkandung di dalam cerita tersebut dan akhirnya dia berhasil menjawab dengan benar apa amanah yang terkandung dalam cerita Malin Kundang tersebut. Untuk anak G, H, I dan J mereka belum mampu menangkap pesan penting yang terkandung dalam cerita yang sudah mereka baca dari indikator yang nomor 2 bahwa untuk menceritakan kembali pun anak belum mampu, apalagi mengingat pesan penting yang terkandung dalam cerita tersebut, keempat anak tersebut bingung menyampaikan pesan dari cerita mereka tidak bisa mendeskripsikannya dan tidak memhami apa amanat yang bisa dijadikan pelajaran bagi kehidupan mereka.

Begitu pula yang terjadi kepada si A dan si B mereka dengan cepat dapat menjawab tentang pertanyaan amanat apa yang terkandung dalam cerita Malin Kundang tersebut dengan jawaban yang tepat dan cepat, sedangkan si C tidak mau kalah dengan si A dan B dia langsung memberikan jawaban dengan cepat untuk maju kedepan teman-temannya supaya jawabannya didengar dengan teman yang lain. Sedangkan si D dan E ketika di tanya mereka merespon dengan lambat, namun mereka teteap menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jawaban yang benar. Namun pada cerita berikutnya tentang Malin Kundang keempat anak tersebut si G, H, I dan J mereka sudah mampu meberikan sedikit amanat yang terkandung dari cerita tersebut,

namun harus diberikan bimbingan oleh peneliti dengan diberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mampu memperluas atau menyusun bagian akhir cerita.

Pada bagian memperluas dan menyusun akhir cerita peneliti memberikan potongan cerita baru yang tidak memiliki akhir cerita, pada bagian ini peneliti menugaskan kepada anak-anak untuk menyusun bagian akhir cerita berdasarkan imajinasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri, mereka bebas mengekspresikan kalimat dan kata-kata untuk membentuk akhir cerita tersebut berdasarkan penugasan yang diberikan peneliti tersebut pada anak A B dan C ia mampu menyusun akhir cerita dengan baik menggunakan kosa kata yang banyak namun kurang menutup akhir cerita tersebut seolah olah masih terdapat sambungan cerita. Sedangkan anak D dan E sudah mampu menyusun akhir cerita dengan baik mengakhiri bagian dengan tepat dan sesuai namun pemilihan kosa kata yang digunakan masih sedikit.

Sedangkan pada cerita yang diberikan berikutnya si D dan E tersebut sudah memiliki perkembangan yang bagus dalam penyusunan akhir cerita, mereka sudah mampu menyusun akhir cerita dengan baik, mereka sudah tidak sedikit menggunakan kosa kata lagi mereka sudah mampu menggunakan kosata yang banyak dan tepat sehingga penyusunan akhir cerita nya memiliki penutupan yang baik.

5. Mampu memainkan peran yang dibaca dalam cerita.

Setelah mereka membaca dan memahami karakter tokoh dalam dua cerita tersebut yaitu cerita Danau Toba dan cerita Malin Kundang peneliti mengajak mereka bermain peran untuk menjadi tokoh dalam cerita tersebut melalui kegiatan itu peneliti bermaksud untuk melihat apakah mereka mampu mendalami peran seperti dalam dua cerita tersebut. Hasilnya si A sudah mampu memerankan peran dengan sangat baik, setiap tokoh yang ada di dalam cerita mampu diperankannya sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita itu, tokoh yang diperankan seperti tokoh si Toba dia memerankan tokoh tersebut dengan sangat baik dengan menggunakan dialog-dialog yang sesuai dengan isi cerita. Sedangkan si B berhasil mendalami peran menjadi anak si Toba yang bernama Samosir, selain itu si C juga berhasil bermain sebagai istri dari si Toba yang menjelma menjadi ikan mas. Si D, E dan berhasil memerankan tokoh masyarakat yang ada dalam cerita tersebut. Si F kurang bisa memerankan tokoh yang ada di cerita Danau Toba tersebut, dia terlihat sangat kaku dalam bermain peran dan ia juga tidak dapat menghafal teks dialognya dengan lancar, dikarenakan si F malu kalau harus bermain peran di depan teman-temannya.

Sedangkan ketika peneliti menguji mereka untuk memerankan tokoh-tokoh dalam cerita Malin Kundang mereka juga menguasainya, hal ini dibuktikan dengan ketika peneliti menguji si F untuk berperan menjadi Malin Kundang dia sudah terlihat berani memainkan perannya dan sudah tidak malu lagi walau harus bermain di depan teman nya dia sudah sangat mahir dalam pembacaan teks yang ada dalam cerita Malin Kundang, dan si A berperan sebagai Malin, si B berperan sebagai istrinya Malin, yang memerankan peran antagonis, si B memainkan perannya dengan sangat baik. Si C

berperan sebagai ibu Malin yang merupakan tokoh protagonis di dalam cerita tersebut, dan si C juga berhasil menjadi peran orang yang paling tersakiti dalam cerita tersebut. Sedangkan si D dan si E berperan sebagai teman si Malin dalam cerita itu. Mereka semua sangat bersemangat ketika disuruh bermain peran yang ada dalam tokoh cerita tersebut, mereka memainkannya dengan baik, dan pelafalan teks yang mereka baca sudah sangat sesuai dengan tokoh yang mereka perankan.

C. Efektifitas Taman Baca Gampong Sidorejo

Taman baca yang ada di Gampong Sidorejo menjadi salah satu tempat pengembangan ilmu pengetahuan, dimana bertujuan untuk membuat anak-anak Gampong Sidorejo gemar dalam membaca buku agar lebih berkembang dalam pengetahuan yang dimilikinya. Taman baca Gampong Sidorejo memiliki ruangan yang tidak terlalu luas, hanya bisa menampung anak sekitar 15 orang saja, tetapi disebelah taman bacaan tersebut ada sebuah balai pengajian yang biasa dipakai mengaji oleh anak-anak Gampong Sidorejo. Dikarenakan di dalam ruang taman baca tidak memiliki fasilitas kipas angin Biasanya anak-anak membaca bukunya di atas balai tersebut, karena lebih luas dan membuat anak lebih nyaman.

Dengan adanya taman baca Gampong Sidorejo ini Geuchik Gampong berharap, masyarakat dan anak-anak mampu meningkatkan minat baca dan dalam proses pembelajaran. Dan dengan adanya taman bacaan ini mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, misalkan dalam mengerjakan (PR) pekerjaan rumah.

Peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian mengenai efektivitas taman baca sesuai dengan efektivitas taman bacaan dan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu mengenai:

1. Keberhasilan program

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan berbagai sumber yang bergerak dibidang program taman baca. Peneliti mendapatkan beberapa jawaban dan informasi. Sumber informasi yang diperoleh oleh geuchik, penjaga taman baca dan masyarakat serta anak-anak yang memanfaatkan fasilitas taman baca. Dari wawancara yang peneliti lakukan diperoleh bahwa ditaman baca Gampong Sidorejo memiliki program yang berupa, pelatihan membaca puisi, belajar sambil bermain dan membaca dongeng.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh geuchik Gampong Sidorejo, berikut penjelasannya:

“Taman baca di Gampong Sidorejo ini didirikan guna untuk membantu proses belajar untuk anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah, dan membantu menambah pengetahuan dengan sering membaca di taman baca agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Dengan adanya taman baca di Gampong Sidorejo supaya membuat anak-anak tertarik untuk membaca buku dan lebih menggunakan banyak waktunya untuk membaca buku dari pada untuk bermain.”⁶⁹

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Salahuddin, Geuchik Gampong Siderojo, 19 Juli 2021.

Program tersebut berjalan sesuai dengan kesepakatan saat pembuatan program. Hanya saja ada beberapa kendala yang membuat program ini kurang berjalan dan kurang efektif. Program yang seharusnya dilaksanakan setiap sebulan sekali (seperti mendongeng) tidak berjalan sebagaimana waktu yang telah ditentukan. Taman baca yang ada di Gampong Sidorejo harus difungsikan dan ditata dengan sebaik-baiknya agar dapat menarik minat baca anak dan masyarakat lebih banyak lagi untuk datang ke taman baca.

Menurut peneliti efektivitas taman baca yang seharusnya dilakukan oleh pihak Geuchik dan perangkatnya adalah pihak taman baca melakukan promosi bahwa taman baca tersebut bukan hanya digunakan untuk anak-anak saja akan tetapi masyarakat juga dapat memanfaatkannya dengan membaca berbagai buku yang telah disediakan. Dan pihak Geuchik dan perangkatnya menyediakan buku-buku yang cocok untuk dibaca oleh masyarakat, misalnya menyediakan buku tentang memasak dan buku tentang peternakan ikan dan lain sebagainya. Yang jika masyarakat baca mereka mendapatkan informasi yang ketika mereka baca masyarakat mendapatkan informasi yang bisa mereka gunakan untuk menambah ilmu pengetahuan mereka dalam pekerjaannya, ataupun melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan literasi kepada masyarakat seperti kegiatan berlatih baca tulis bagi masyarakat yang belum bisa baca tulis. Dan masyarakat mengingatkan anak-anak mereka untuk datang ke taman baca, sehingga taman baca tersebut berjalan dengan efektif pelaksanaannya.

2. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan sasaran dalam program yang dijalankan oleh taman baca ini adalah menambah informasi dan membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas, berdasarkan informasi yang peneliti tanyakan kepada anak bahwa anak merasa kurang buku dan bahan bacaan dalam menyelesaikan tugas mereka sehingga mereka banyak yang berkunjung ke taman baca untuk mencari jawaban-jawabannya atau saat mereka ditugaskan untuk membuat makalah mereka memanfaatkan taman baca ini untuk menyelesaikan tugas mereka dan mereka juga memanfaatkan masa senggang mereka dengan bermain di taman baca, walaupun hanya sekedar untuk bertemu dengan teman-teman yang kemudian digunakan oleh penjaga taman baca untuk mendongeng sehingga mereka tidak hanya bermain sia-sia sehingga mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih bermakna sehingga ada beberapa hal yang menjadi keberhasilan bagi anak tersebut, namun untuk masyarakat sendiri tidak ada keberhasilan sama sekali. Karena yang banyak mengunjungi taman baca adalah ini hanyalah anak-anak, tidak ada masyarakat yang memanfaatkan fasilitas taman baca ini mereka hanya datang ke taman baca untuk mengantarkan anak mereka tapi tidak memanfaatkan fasilitas untuk membaca buku, atau untuk sekedar membantu anak mereka dalam membaca.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan peneliti dan masyarakat yang menanyakan tentang bagaimana aktifitas masyarakat sendiri di taman baca, mereka menjawab mereka tidak banyak beraktifitas ke taman baca, mereka hanya mengantarkan anak-anak saja atau hanya bertemu dengan penjaga taman baca untuk

menitipkan anak mereka karena ingin bermain di taman baca, tetapi masyarakat sendiri tidak pernah duduk atau membaca buku-buku yang anak mereka baca.

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan taman baca yang ada di Gampong Sidorejo ini pada aspek keberhasilan sasaran belum tercapai sepenuhnya hanya beberapa hal yang sudah tercapai yaitu tentang anak-anak yang merasa beban tugas sekolah mereka lebih berkurang karena mendapatkan jawabannya saat membaca buku yang ada di taman baca. hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara bersama anak “dengan adanya taman baca ini dapat membantu saya menyelesaikan tugas sekolah, dengan membaca-baca buku bacaan disini. Dan dengan adanya taman baca ini juga dapat menambah minat baca saya, karena disini membacanya dengan teman-teman.”⁷⁰

3. Kepuasan terhadap program

Program taman baca yang dibentuk oleh Geuchik Gampong Sidorejo beserta perangkat-perangkat dan masyarakatnya terdapat kepuasan sendiri namun ada juga beberapa hal dirasa kurang puas terhadap program tersebut. Adapun kepuasan yang diraskan terlihat pada anak-anak pada masyarakat Gampong Sidorejo karena mereka merasa cukup puas dan terbantu dengan adanya taman baca ini mereka bisa belajar sambil bermain, mereka bisa membaca puisi dan mereka juga bisa mendengarkan dongeng dari kakak penjaga taman baca, selain itu juga mereka bisa menyelesaikan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Sultan Atailah, anak yang berkunjung. 19 Juli 2021

tugas mereka. Dan bagi masyarakat sendiri merasa puas karena anak-anak mereka dapat menghabiskan waktunya dengan lebih bermanfaat dibandingkan bermain diluar dan menghawatirkan orang tua jika bermain tanpa ada hal yang bermanfaat untuk mereka peroleh.

Sedangkan hal yang merupakan suatu ketidak puasannya dalam program taman baca ini adalah dari segi ketidakkonsistenan jadwal program dan juga ketidakdisiplinan penjaga taman baca dalam hadir ke taman baca. sehingga dapat disimpulkan bahwa presentasi kepuasan dan ketidakpuasan dalam program ini adalah 50 persen 50 persen karena ada beberapa hal yang menjadi kepuasan terhadap program tersebut, namun ada juga hal yang menjadi tidak puas seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Merupakan pusat dari suatu keberhasilan program dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kepuasan yang dirasakan adalah hasil dari jasa yang diberikan. “Ada beberapa program dari taman baca ini, misalnya untuk menghidupkan buku, dengan cata bercerita, mendongeng dan membaca puisi.”⁷¹ Geuchik Gampong Sidorejo mengatakan, ada beberapa program yang ada di taman baca ini, seperti anak-anak diminta untuk bercerita, memdongeng dan membaca puisi.

Hal ini juga terlihat dari wawancara dengan anak mereka puas terhadap program membaca yang ada di taman bacaan tersebut.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Salahuddin, Geuchik Sidorejo 19 Juli,2021.

“ Puas, karena di taman baca ini terdapat membaca bersama teman-teman sambil bermain, dan ada membaca puisi ”⁷²

Disini anak terlihat senang dan puas dengan program yang ada ditaman baca Gampong Sidorejo dikarenakan anak tidak hanya fokus membaca saja, anak juga diajak belajar sambil bermain, agar anak tidak jenuh hanya fokus dengan membaca.

4. Tingkat input dan ouput

Dalam program taman baca ini terdapat input dan ouput yang menjadi pembanding dalam berjalannya suatu program. Input dari taman baca ini adalah program-program yang sudah direncanakan dan juga dilaksanakan berdasarkan jadwal yang sudah mereka tentukan dari hasil diskusi dan musyawarah bersama Geuchiik dan perangkat-perangkatnya. Sedangkan ouput nya adalah keberhasilan dari program tersebut, berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan pada poin diatas sudah menggambarkan dengan jelas bahwa input dari program-program taman baca ini lebih kecil dibandingkan dari ouputnya sehingga menjadi tidak efektif. Input yang diberikan sangat baik diawal, yaitu programnya sudah jelas jadwalnya sudah jelas namun pelaksanaannya kurang berjalan dengan baik dengan semestinya dengan yang sudah direndungkan sehingga tidak berjalan dengan efektif dan ouputnya pun tidak menghasilkan hasil yang sesuai dengan keiinginan saat musyawarah diawal.

⁷² Hasil Wawancara dengan Syarifah Humaira, anak yang berkunjung, 20 Juli 2021

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa input yang diberikan lebih kecil sehingga menghasilkan output yang kecil pula sehingga pelaksanaan program-program yang sudah ada di taman baca Gampong Sidorejo ini kurang efektif, namun menurut peneliti apabila masyarakat turut serta membantu pelaksanaan dari program taman baca kemudian penjaga taman baca lebih disiplin dalam pelaksanaan penjagaan taman baca dan juga program yang sudah ditentukan dilaksanakan dengan baik, maka pasti akan menjadi jauh lebih efektif karena dukungan dari masyarakat.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Dalam pencapaian secara umum yang ditunjukkan taman baca sebagai pelaksana program dapat kita ketahui bahwa pencapaian tujuan menyeluruh masih kurang maksimal dan masih perlu di evaluasi lagi, hal tersebut dapat dibuktikan dari kehadiran petugas taman baca yang tidak disiplin dari wawancara masyarakat dan anak-anak mereka mengatakan bahwa kadang-kadang saat mereka datang taman baca belum di buka kadang penjaganya belum ada dan mereka tidak bisa masuk kalau penjaganya belum datang, atau kalau taman bacanya sudah dibuka tetapi tidak ada yang jaga aktifitas seperti membaca puisi dan lainnya tidak bisa terlaksana, karena program tersebut dilaksanakan oleh penjaga taman baca karena ketidak disiplinnya penjaga taman baca untuk hadir ke taman baca membuat anak-anak jadi malas untuk datang ke taman baca, mereka beranggapan mungkin saja ditaman baca tidak ada orang, mereka merasa jadi sia-sia untuk datang, jadi jadwal mereka datang ke taman baca pun jadi berkurang sehingga program tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik.

Dikarenakan penjaga taman baca tersebut tamatan SMA, jadi mereka tidak mempunyai kemampuan dalam menyusun buku sesuai dengan penomoran yang tepat, judul buku yang tepat, jadi kalau ada masuk buku-buku yang baru tidak disusun sebagaimana mestinya, jadi anak-anak yang datang ke taman baca tersebut tidak tahu yang mana buku yang baru mereka selalu mendapatkan buku yang lama, sehingga anak-anak merasa bosan karena untuk membaca. Karena buku yang baru itu lebih menarik dari buku yang lama tapi karena penyusunannya kurang rapi anak-anak sulit menemukan buku-buku yang baru sehingga yang mereka baca cenderung buku-buku lama dan mereka terkadang merasa bosan.

Menurut peneliti perlu adanya perundingan kembali untuk program taman baca di Gampong Sidorejo dan perlu dievaluasi serta dilakukannya pembimbingan oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan taman baca sehingga taman baca ini bisa berjalan sesuai dengan tujuannya dan memberikan manfaat sesuai dengan apa tujuan utama dari dibangunnya taman baca.

6. Jumlah varian bahan bacaan

Jumlah varian bahan bacaan yang tersedia di taman bacaan sudah cukup beragam, tidak hanya buku cerita anak saja, tapi juga ada buku-buku kisah nabi, di taman baca ini juga menyediakan buku memasak, buku komik, buku mengaji buku pelajaran sekolah yang membantu anak-anak untuk menyelesaikan tugas sekolah mereka dan juga buku kegiatan seperti buku menganyam dan sebagainya. Namun variasi buku tersebut tidak terlalu beragam dikarenakan jumlah buku yang tersedia

cukup banyak namun dengan variasi yang tidak terlalu beragam misal buku tentang cerita anak-anak dengan judul legenda Danau Toba berjumlah 3exlempar dan buku kisah nabi berjumlah 5 exlempar tapi tidak ada variasi buku lainnya hanya buku dengan satu judul dengan banyak jumlah bukunya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bersama masyarakat sekitar taman baca dan juga hasil peneliti melihat langsung ketaman baca tersebut. Penjaga taman baca juga mengatakan bahwa "Buku yang tersedia di taman baca ini tidak terlalu lengkap dan tidak bervariasi, hanya saja di taman baca ini banyak buku-buku bacaan dengan judul yang sama, juga banyak buku-buku kisah nabi."⁷³ Dan menurut peneliti pihak Geuhik bisa meminta bantuan dengan perpustakaan kota untuk memberi tambahan buku ataupun bis ajuga melakukan promposi kepada masyarakat agar mengumpulkan buku-buku bacaan yang sudah tidak terpakai lagi untuk disumbangkan ke taman baca sehingga jumlah buku bacan menjadi lebih bervariasi.

7. Jumlah frekuensi bahan bacaan setiap hari

Frekuensi bahan bacaan yang dibaca anak setiap hari bervariasi namun frekuensi terbanyak yang dijadikan anak-anak sebagai bahan bacaan atau buku yang sering mereka baca adalah buku legenda dan juga buku tentang mengaji baik buku iqra maupun buku-buku kisah nabi. Hal ini dibuktikan oleh peneliti ketika melihat daftar buku peminjaman yang ditulis oleh penjaga taman baca dan juga dari hasil

⁷³ Hasil Wawancara dengan Siti Fatimah Azzahra, Penjaga Taman baca 20 Juli 2021

kunjungan langsung peneliti ke taman baca untuk melihat buku apa saja yang paling sering dibaca oleh anak-anak hal ini juga dibuktikan langsung oleh peneliti dengan anak-anak yang sedang membaca di taman baca tersebut.

8. Jumlah bahan bacaan yang dipinjam.

Setiap hari atau setiap minggunya tidak ada jumlah yang pasti ketika anak banyak yang berkunjung maka jumlah peminjaman bisa banyak, namun jika pengunjung tidak ramai maka jumlah peminjaman yang dipinjam sedikit. Anak-anak suka meminjam buku cerita nabi, buku komik dan buku legenda jaman dahulu, buku memasak dan lainnya jarang ada peminjamnya, karena masyarakat sekitar jarang datang untuk membaca di taman bacaan. Penjaga taman baca juga mengatakan “anak-anak lebih suka membaca buku-buku dongeng buku kisah tentang nabi dan buku-buku legenda.”⁷⁴

9. Jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat.

Masyarakat cenderung membaca buku memasak dan buku lainnya yang cocok bagi mereka baca. Tetapi disini masyarakat sangat sedikit yang datang untuk membaca, dikarenakan ada hal lain, mungkin itu mengurus pekerjaan rumah dan lain sebagainya, namun juga jumlah bacaan yang dibaca oleh masyarakat itu sedikit karena minat baca dari masyarakat sendiri yang masih rendah dan juga jumlah bahan bacaan

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Siti Fatimah Azzahra Penjaga Taman Baca, 21 Juli 2021

yang sesuai dengan minat baca masyarakat itu sedikit, misalnya masyarakat Gampong Sidorejo mayoritas sebagai pedagang dan buku-buku yang berhubungan dengan pedangan itu sangat sedikit sehingga merasa merasa tidak terbantu jika pergi ketaman baca karena tidak ada bahan bacaan yang dapat mereka baca ataupun surat-surat kabar yang memberikan mereka informasi tentang update sesuatu hal juga tidak mereka peroleh karena jarang ada bacaan tentang surat kabar, majalah dan sebagainya.

Hal ini dibuktikan dengan peneliti ada mewawancarai salah satu masyarakat sekitar taman bacaan. “saya tidak berkunjung ke taman bacaan tersebut, dikarenakan saya sibuk mengurus rumah, dan mengurus anak-anak yang masih kecil,”⁷⁵

10. Jumlah kegiatan literasi membaca dimasyarakat.

Kegiatan literasi ditaman baca Gampong Sidorejo ini dilakukan oleh masyarakat tapi hanya dikalangan anak-anak saja, yaitu berupa belajar sambil bermain terkadang mereka Kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak adalah belajar sambil bermain, terkadang mereka suka jika disuruh menceritakan kembali di depan teman-temannya hal ini yang membuat mereka lebih semangat untuk sering datang berkunjung untuk membaca. Anak-anak terlihat lebih bersemangat untuk membaca, ketika diadakannya belajar sambil bermain, hal ini terlihat ketika salah satu anak diwawancarai oleh peneliti, “ kami sangat senang belajar sambil bermain seperti ini, lebih seru dan bersemangat, tutur salah satu anak yang datang membaca di taman

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Mimi, Warga Sidorejo, 23, Juli 2021.

baca.”⁷⁶ Sedangkan untuk masyarakat dari kalangan orang tua sangat jarang melakukan kegiatan literasi di taman baca karena rendahnya minat literasi dari masyarakat sendiri.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ghifari Ramadhan, Anak yang berkunjung ke taman baca, 23 Juli 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan literasi membaca anak usia sekolah dasar Gampong sidorejo, bahwa kemampuan membaca anak usia sekolah dasar di Gampong Sidorejo dinilai bagus, anak-anak mampu menjelaskan isi cerita dengan baik, anak-anak juga mampu memahami isi bacaan, anak mampu menguasai alur cerita yang disampaikan dalam bacaan dengan tepat, anak dapat menyimpulkan isi cerita dari bacaan yang sudah dibaca dan anak-anak juga dapat memainkan peran cerita yang dibacanya.
2. Efektifitas Taman Baca Gampong Sidorejo kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari kurangnya varian bahann bacaan yang ada di taman baca tersebut, keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat ouput dan input, kurangnya bahan bacaan bagi masyarakat, pencapaian tujuan menyeluruh, kurangnya jumlah frekuensi bahan baca, kurangnya ketersediaan jumlah buku bacaan yang dapat dipinjam, dan kurangnya jumlah kegiatan literasi membaca di masyarakat. Selain itu ditinjau dari program TBM tersebut program tidak berjalan sesuai dengan rencana kurang tercapai sesuai sasaran, pihak pengelola dan masyarakat juga kurang puas terhadap program taman baca, inputnya lebih

besar dari uoputnya, sehingga program tersebut tidak tercapai dengan menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran untuk pengelola taman baca agar mengelola taman baca tersebut menjadi lebih baik lagi dengan cara memperkaya variasi buku-buku yang ada disana. Selain memperbanyak macam buku, menurut peneliti taman baca yang berlokasi di desa Sidorjo ini perlu dilakukannya renovasi berupa perluasan lokasi tempat membaca sehingga tempat nya cukup menampung lebih banyak orang yang datang berkunjung dan juga dapat memberikan kenyamanan kepada peserta baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. dkk. 2017. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya.
- Agustio, Hutri. 2019 “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara Jurnal Sospol “Vol 5 No.
- Ali, Fajrianti. 2017. *Efektifitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Makassar*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Andana, Rika. 2019. “Peran Kegiatan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas V di MIN 2 Langsa”,
- Arsyad, Imam Gazali.2016. *Minat Baca Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat (Studi Pada Kafe BacBppaud & Dilmas Sulawesi Selatan)*. (Jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan Univeresitas Negeri Makassar.
- Aprili, Hayu Nuansa. *Upaya Peningkatan Minat Dan Budaya Baca Anak Jalanan Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Singgah Anak Mandiri Yogyakarta,2016*. Pada tahun ajaran 2016/2017.
- Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis*. Banda Aceh: PeNA.
- Cahyati, Nur Iyut. 2018. *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Jembatan Edukasi Siluk Dalam Peningkatan Taman Baca dan Prestasi Masyarakat Siluk Imogiri Bantul*. Yogyakarta:Penerbit UIN Sunan Kalijaga.
- Chairunnisa. 2017. *Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survie Pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara, Jakarta*.
- Dewi, Serli Amelia Nursinta. 2020. *AKM Literasi Membaca dan Numerasi*. Jakarta.
- Dwiyanto. 2017. *Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Dakam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat*. PT Chevron Pacific, Pekanbaru,Riau,Indonesia.
- Fathonah, Fauziah Shafariani. 2016. Penerapan Model POE untuk meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman Siswa KelasIV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 1 No1*.
- Maulidia, Wahyuni Endah. 2018. *Studi Kasus Minat Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

- Ginting, Br Meta. 2020. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekoah Dasar Kelas Rendah*. Jateng : Lakeisha.
- Gunarsah D Singgih, Yuliah Singgih D Gunarsih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hamzah, Amir. 2012. *PTK Tematik Integratif Kajian Teori dan Praktis Dilengkapi contoh PTK SD, SMP, SMA, sesuai kurikulum*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi .
- Haris, Ami. 2014. *Boom Literasi*. Bandung: Revka Petra Media.
- Hidaya, Nurul. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta.
- Hayati, Nurul dan Yoyon Saryono. 2015. “Evaluasi Keberhasilan Program Taman Baca Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 2 No 2.
- Hidayanto, Juniawan. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyaakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten semarang*. Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang.
- <https://youtu.be/JutMwuawNKM>. “Memberikan Orasi Literasi Pada Acara Pembukaan IIBF 2019”. Diakses 02,October 2021.
- Kalida Muhsin & Moh Mursyid. 2014. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Kamardana G, dkk. 2021. “Efektifitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Bca dan Hasil Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Gugug II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. X No. X.
- Kharizmi, Muhammad. 2015 "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi”. *Jupendas*. Vol 2 no 2.
- Malaw, Ibadullah, Dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, Magetan: Media Grafika.
- Muhammadi, Dkk. 2018. *Literasi Membaca Untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa Sd*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang.
- Muhsyanur. 2019. *Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Resepif*. Yogyakarta: Uniprima Press.

- Nugraheni Aninditya Sri. 2012. *Penerapan Strategi Coperative Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok.
- Padmadewi, Ni Nyoman, Luh Putu Artini. 2018. *Literasi di Sekolah Dari Teori ke Prakti*. Nilacakra.
- Panjaitan, Chery Julida dan Uswatun Hasanah. 2008. "Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa Min 1 Langsa". *Seminar Nasional Royal*. Vol. No1.
- Putri, Entin Dyah Purnama dan Setyadi Ari. 2017. *Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan "Seni Berbahasa" (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir)*. Kec, Purwokerto Selatan, Kab, Banyumas.
- Ramadaniah, Anisa Rizky. 2018. *Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti di Palembang*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Rahayu, Rini Novi Widiastuti. 2018. "Upaya Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Dalam memperkuat Minat Membaca,(Studi Kasus TBM Silayung Desa Cibury Kecamatan Padalarang) *Jurnal Comm-Edu* Vol 1 No 2.
- Sari, Esti Swatika. dan Pujiono, Setyawan. 2017. *Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY* Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saepudin Encang, dkk. 2017. *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak Usia Dini*. Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran.
- Saryono Djoko. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Kementrian dan Kebudayaan, Jakarta.
- Sari, Ika Fadillah Ratna. 2018. "konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada pemendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol 10 No1.
- Sumbi, Dayang .2019. *Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA N Pulau Maya*. (Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pontianak.
- Sugiono. 2017 *Metode Penelitian*, Alfabeta Bandung.
- Tantawi, Isma. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Bandung.
- Taufina, Muhammad, dan Chandra. 2018. *Literasi Membaca Untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa SD*. Universitas Negeri Padang.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.

Wati, Widya Atika. 2020. *Peran pengelola taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat membaca masyarakat dipusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) al-suroyametro*. Institut Agama Islam Negeri Iain Metro.

Teks wawancara

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

a. Geuchik

- 1) Sejak kapan Taman Bacaan di dirikan ?
- 2) Apa saja program dari Taman Bacaan ini ?
- 3) Apa tujuan didirikannya Taman Bacaan tersebut ?
- 4) Apakah Taman Bacaan ini milik desa?
- 5) Berapa orang yang menjaga Taman Bacaan ini ?
- 6) Mulai pukul berapa Taman Bacaan di buka dan selesai ?
- 7) Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dari adanya program Taman Bacaan di Gampong ini ?
- 8) Apa fasilitas yang di berikan oleh pemerintah untuk Taman Baca ini ?
- 9) Bagaimanakan cara agar Taman Bacaan ini menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca anak yang ada di Gampong ini ?
- 10) Apa tanggapan warga sekitar tentang adanya Taman Bacaan di Gampong Sidorejo ini ?

b. Penjaga Taman Bacaan

- 1) Dimulai dari hari apa saja taman bacaan dibuka ?
- 2) Berapa banyak pengunjung perhari?
- 3) Anak usia berapa saja yang berkunjung ?
- 4) Buku bacaan apa saja yang menarik bagi anak-anak ?
- 5) Lebih banyak buku bacaan anak atau buku bacaan lainnya ?

c. Orang Tua

- 1) Apakah dengan adanya taman baca ini mampu meningkatkan minat baca pada anak ?
- 2) Apakah ada perubahan anak ketika sering berkunjung ke taman bacaan?
- 3) Apakah dengan adanya taman baca ini dapat mengganggu aktifitas anak disekolah?
- 4) Apakah dengan adanya taman baca ini anak masih membutuhkan les tambahan ?
- 5) Apakah anak diizinkan pergi mengunjungi taman baca ?

d. Anak

- 1) Apakah senang dengan adanya taman bacaan ini ?
- 2) Buku bacaan apa saja yang sering di pinjam /dibaca ?
- 3) Dengan adanya taman baca ini apakah dapat membantu membantu anak melakukan tugas yang ada di sekolah ?

- 4) Dengan adanya taman baca apakah menambahkan minat membaca ?
- 5) Apakah orang tua mendukung adanya taman baca ini ?

e. Masyarakat

- 1) Bagaimana upaya Bapak/Ibu agar Taman Baca ini dapat meningkatkan minat belajar?
- 2) Apakah dengan adanya Taman Baca dapat membantu mendapatkan informasi?
- 3) Apakah jam buka Taman Baca ini sesuai dengan permintaan masyarakat?
- 4) Bagaimanakah cara Bapak/Ibu untuk memajukan Taman Bacaan ?
- 5) Apakah ada faktor penghambat di Taman Baca ini dalam meningkatkan minat baca?

Cerita Rakyat Sumatera Utara

Legenda Danau Toba

Alkisah pada zaman dahulu kala, di daerah Tapanuli, Sumatera Utara. Hiduplah seorang pemuda bernama Toba. Ia adalah seorang yatim piatu. Sehari-hari ia bekerja di ladang. Sesekali dia mencari ikan di sungai yang berada tak jauh dari gubuknya. Ikan hasil tangkapannya biasanya dijadikan sebagai lauk dan sisanya dijual kepasar.

Pada suatu hari Toba memancing sepulang dari ladang. Ia sangat berharap mendapatkan ikan yang besar yang bisa segera dimasaknya untuk dijadikan lauk. Terpenuhi harapannya itu. Tak beberapa lama ia melemparkan pancingnya ke sungai, mata kailnya telah disambar ikan. Betapa bahagianya ia ketika menarik tali pancingnya dan mendapati seekor ikan besar tersangkut di mata pancingnya.

Dengan cepat ikan itu ditariknya ke darat supaya tidak lepas. Sambil tersenyum gembira mata pancingnya dia lepas dari mulut ikan itu. Pada saat dia melepaskan matapancing itu, ikan tersebut kemudian memandangnya dengan penuh arti. Kemudian, setelah ikan itu diletakkannya ke suatu tempat dia pun masuk ke dalam sungai untuk mandi. Perasaannya gembira sekali karena belum pernah dia mendapat ikan sebesar itu. Dia tersenyum sambil membayangkan betapa enaknyanya nanti daging itu kalau sudah dipanggang. Ketika meninggalkan sungai untuk pulang kerumahnya hari sudah mulai senja.

Setibanya di rumah, lelaki itu langsung membawa ikan besar hasil pancingannya itu ke dapur. Ketika dia hendak menyalakan api untuk memanggang ikan itu, ternyata kayu bakar di dapur rumah sudah habis. Dia segera keluar untuk

mengambil kayu bakar dari bawah kolong rumahnya. Kemudian, sambil membawa beberapa potong kayu bakar dia naik kembali ke atas rumah dan langsung menuju dapur.

Pada saat lelaki itu tiba di dapur, ia terkejut sekali karena ikan besar itu sudah tidak ada lagi. Tetapi di tempat ikan itu tadi di letakkan beberapa keping uang emas. Karena terkejut dan heran mengalami keadaan yang aneh itu, dia meninggalkan dapur dan masuk ke kamar.

Ketika lelaki itu membuka pintu kamar, tiba-tiba darahnya tersirap karena didalam kamar itu ada berdiri seorang perempuan dengan rambut yang panjang terurai. Perempuan itu sedang menyisir rambutnya sambil berdiri menghadap cermin tergantung pada dinding kamar. Sesaat kemudian perempuan itu tiba-tiba membalikkan badannya dan memandang lelaki itu yang tegak kebingungan di pintu kamar. Lelaki itu menjadi sangat terpesona karena wajah perempuan yang berdiri dihadapannya luar biasa cantiknya. Dia belum pernah melihat wanita secantik itu meskipun dahulu dia sudah pernah mengembara ke berbagai negeri.

Karena hari sudah malam, perempuan itu minta agar lampu dinyalakan. Setelah lelaki itu menyalakan lampu, dia diajak perempuan itu menemaninya ke dapur karena dia hendak memasak nasi untuk mereka. Sambil menunggu nasi masak, diceritakan oleh perempuan itu bahwa dia adalah penjelmaan ikan besar yang tadi didapat lelaki itu ketika memancing di sungai. Kemudian dijelaskan pula bahwa beberapa keping emas itu adalah penjelmaan sisiknya. Setelah beberapa minggu perempuan itu menyatakan bersedia menerima lamarannya dengan syarat lelaki itu harus bersumpah bahwa

seumur hidupnya dia tidak akan pernah mengungkit asal usul istrinya yang menjelma dari ikan. Setelah lelaki itu bersumpah demikian, kawinlah mereka.

Setahun kemudian, mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang mereka beri nama Samosir. Anak itu sangat dimanjakan ibunya yang mengakibatkan anak itu bertabiat kurang baik dan pemalas. Setelah cukup besar, anak itu disuruh ibunya mengantar nasi setiap hari untuk ayahnya yang bekerja diladang. Namun, seiring dia menolak mengerjakan tugas itu sehingga terpaksa ibunya yang mengantarkan nasi keladang.

Suatu hari anak itu disuruh ibunya lagi mengantarkan nasi ke ladang untuk ayahnya. Mulanya dia menolak. Akan tetapi, karena terus dipaksa ibunya, dengan kesal pergilah ia mengantarkan nasi itu. Ditengah jalan, ia bertemu dengan teman-temannya kemudian ia bermain sampai puas dan lupa akan tugas nya mengantarkan makanan kepada ayahnya, setelah ia puas bermain ia begitu lapar, anak makanan yang seharusnya buat ayahnya ia makan sebagian dan menyisakan sedikit buat ayahnya.

Sementara ayahnya diladang bekerja mulai pagi dan sama sekali perutnya belum diisi makanan. Hari sudah mulai siang, perutnya sudah mulai keroncongan, lama kelamaan ia begitu kesal, mengapa sampai saat ini belum ada kiriman makanan. Akhirnya ia menghentikan pekerjaannya dan beristirahat sebentar, sambil menunggu kedatangan makanaan. Selang beberapa saat nampak anaknya datang sambil membawa makanan, ia begitu bersemangat menyambut anaknya, namun saat menerimanya, si ayah sudah sangat lapar karena nasinya terlambat sekali diantarkan. Oleh karena itu, maka si ayah jadi sangat marah ketika melihat nasi yang diberikan kepadanya adalah

sisa-sisa. Amarahnya bertambah ketika anaknya mengaku bahwa dia yang memakan sebagian nasinya itu. Kesabaran si ayah jadi hilang dan dia pukul anaknya sambil mengatakan “Anak kurang ajar. Tidak tahu diuntung. Betul-betul kau anak keturunan perempuan yang berasal dari ikan.”

Sambil menangis anak itu berlari pulang menemui ibunya di rumah. Kepada ibunya dia mengadu bahwa dia dipukuli ayahnya, semua kata-kata cercaan yang diucapkan ayahnya kepadanya di ceritakan pula. Mendengar cerita anaknya itu, si ibu sedih sekali, terutama karena suaminya sudah melanggar sumpahnya dengan kata-kata cercaan yang diucapkan kepada anaknya itu. Si ibu menyuruh anaknya agar segera pergi mendaki bukit yang terletak tidak begitu jauh dari rumah mereka dan memanjat pohon kayu tertinggi yang ada di puncak bukit itu. Tanpa bertanya lagi, si anak segera melakukan perintah ibunya itu. Dia berlari menuju bukit tersebut dan mendakinya.

Ketika tampak oleh sang ibu anaknya sudah hampir sampai ke puncak pohon kayu yang dipanjatnya di atas bukit, dia pun berlari menuju sungai yang tidak begitu jauh letaknya dari rumah mereka itu. Ketika dia tiba di tepi sungai itu kilat menyambar disertai bunyi guruh yang menggelegar. Sesaat kemudian dia melompat ke dalam sungai dan tiba-tiba berubah menjadi seekor ikan besar dan turun pula hujan yang sangat lebat. Beberapa waktu kemudian air sungai itu sudah meluap kemana-mana dan tergenaglah lembah tempat sungai itu mengalir. Pak Toba tidak bisa menyelamatkan dirinya, ia mati tenggelam oleh genangan air. Lama-kelamaan, genangan air itu semakin luas dan berubah menjadi danau yang sangat besar yang kemudian hari dinamakan orang Danau Toba. Sedang pulau kecil di tengah-tengahnya diberi nama pulau Samosir.

Pertanyaan :

1. Coba jelaskan asal-usul terjadinya danau toba ?
2. Kenapa dinamakan danau toba?
3. Dimana latar cerita tersebut ?
4. Mengapa sang ayah marah kepada Samosir ?
5. Sang ibu merupakan jelmaan ?
6. Apa nama pulau kecil yang ada di tengah-tengah danau?
7. Mengapa sang ibu sangat marah kepada ayah nya Samosir?
8. Apa penyebab terjadinya danau toba?
9. Kemanakah sang anak disuruh berlari oleh ibunya?
10. Siapa saja tokoh cerita tersebut ?

Cerita Malin Kundang

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang janda bersama seorang anak laki-laki, di perkampungan Pantai Air Manis, Padang Sumatera Barat.

Perempuan itu bernama Mande Rubayah, sedangkan anak laki-lakinya bernama Malin Kundang. Sejak kanak-kanak, Malin Kundang menjadi yatim sepeninggal ayahanda. Beranjak dewasa, Malin Kundang hendak mengubah nasibnya jadi orang besar. Ia meminta restu sang ibu untuk merantau ke negeri sebrang. Pucuk dicinta, ulam pun tiba, sebuah kapal besar berlabuh di Pantai Air Manis. Kedatangan kapal tersebut mengukuhkan hati Malin Kundang untuk pergi merantau. “Bu, saya ingin mencari kerja, merantau ke negeri orang,” kata Malin dengan suara lirih. “Belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat di pantai ini. Saya akan mencari kerja agar nasib kita berubah dan terbebas dari kemiskinan.” Meski dengan berat hati, akhirnya sang ibu pun mengizinkan anaknya pergi merantau. Hari berganti bulan, bulan berganti tahun, Malin Kundang telah pergi meninggalkan kampungnya tanpa pernah memberi kabar kepada ibunya. Hingga pada suatu hari, sebuah kapal besar berlabuh di pantai Air Manis. Melihat hal itu, Mande Rubayah ikut berdesakan mendekati kapal tersebut. Ia sangat yakin bahwa lelaki muda itu adalah Malin Kundang. Tanpa canggung, ia langsung memeluk Malin erat-erat, seolah takut kehilangan anaknya lagi. Lalu ia pun menyapa Malin dengan suara serak, karena menahan tangis bahagia. “Malin, anakku, mengapa begitu lamanya kau meninggalkan ibu?” Malin terpana karena ia tak percaya bahwa wanita itu adalah ibunya. Sebelum sempat berpikir, istri Malin Kundang yang cantik jelita menghina ibu Malin Kundang yang merupakan mertuanya sendiri. ”Cuih! Wanita buruk inilah ibumu? Mengapa kau membohongi aku?,” katanya. Sang istri pun bertanya ke pada Malin Kundang apakah wanita tersebut benar ibunya. “Bukankah dulu kau katakan ibumu adalah seorang bangsawan sederajat dengan kami?”

Mendengar kata-kata istrinya, Malin Kundang mendorong wanita tua itu hingga terguling ke pasir. Mande Rubayah berkata lagi untuk meyakinkan Malin Kundang bahwa ia adalah ibunya. “Malin, Malin, anakku. Aku ini ibumu, Nak!” ucap Rubayah dengan lirih. Walau begitu, Malin Kundang ternyata tidak menghiraukan perkataan ibunya. “Hai, Perempuan tua! Ibuku tidak sepertimu, engkau tampak sangat miskin dan kotor!” kata si Malin sambil mendorong wanita tua itu hingga terkapar pingsan. Ketika Mande Rubayah sadar, Pantai Air Manis sudah sepi. Di laut dilihatnya kapal Malin semakin menjauh. Hatinya perih seperti ditusuk-tusuk. Tangannya ditengadahkan ke langit seraya berdoa. “Ya Allah, Yang Maha Kuasa, kalau dia bukan anakku, aku maafkan perbuatannya tadi. Tapi kalau memang benar dia anakku, Malin Kundang, aku mohon keadilan-Mu.” Tidak lama kemudian, cuaca di tengah laut yang tadinya cerah, mendadak berubah menjadi gelap. Entah bagaimana awalnya, tiba-tiba datanglah badai besar menghantam kapal Malin Kundang. Seketika kapal itu hancur berkeping-keping. Kemudian terempas ombak hingga ke pantai. Keesokan harinya, di kaki bukit terlihat kepingan kapal yang telah menjadi batu, itulah kapal Malin Kundang. Tak jauh dari tempat itu, nampaklah sebongkah batu yang menyerupai tubuh manusia. Konon, itulah tubuh Malin Kundang anak durhaka yang terkena kutukan ibunya menjadi batu. Di sela-sela batu itu, berenang-renang ikan teri, ikan belanak, dan ikan tenggiri. Konon, ikan ikan itu berasal dari serpihan tubuh sang istri yang terus mencari Malin Kundang

Pertanyaan :

1. Mengapa ia dikutuk menjadi batu?
2. Kemana ia pergi merantau?
3. Siapa nama ibu Malin Kundang?
4. Mengapa Malin merantau?
5. Mengapa malin tidak mau mengakui ibunya?
6. Malin menikah dengan siapa?
7. Kemana malin merantau?
8. Dari manakah cerita malin kundang berasal?
9. Apa yang harus kita contoh dari cerita malin kundang?
10. Mengapa malin menjadi sombong?

Gambar 1 meminta izin sekaligus wawancara dengan Geuchik Gampong Sidorejo



Gambar 2 wawancara dengan masyarakat sekitar Gampong Sidorejo



Gambar 3 wawancara dengan orang tua Ghifari Ramadhan



Gambar 4 wawancara dengan orang tua Sultan Atailah



Gambar 5 dokumentasi rak buku ditaman baca Gampong Sidorejo



Gambar 6 wawancara dengan Siti Fatimah Azzahra penjaga taman baca



Gambar 7 membaca cerita Danau Toba bersama anak



Gambar 8 bertanya jawab dengan anak-anak tentang cerita Danau Toba



Gambar 9 anak sedang membaca bersama



Gambar 10 memberikan cerita kedua Malin Kundang



Gambar 11 sesi tanya jawab cerita Malin Kundang



Gambar 12 anak-anak sedang membaca



Gambar 13 wawancara bersama anak Ghifari Ramadhan



Gambar 14 wawancara bersama anak Sultan Atailah

